

**VISUALISASI GERAKAN SALAT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KAIN BATIK
MOTIF TUMBUHAN TIN DAN ZAITUN**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat S-1
Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya



OLEH

AHMAD ZAINAS SHOFA'UDIN

12147108

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA**

2019

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

**VISUALISASI GERAKAN SALAT
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KAIN BATIK MOTIF
TUMBUHAN TIN DAN ZAITUN**

Oleh:
AHMAD ZAINAS SHOFA'UDIN
NIM. 12147108

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 11 Desember 2019

	Tim Penguji	
Ketua Penguji	: Sutriyanto, S.Sn., M.A	
Penguji Utama	: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn	
Penguji Bidang I	: Aries Budi Marwanto, S.Sn., M.Sn.	

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 11 Desember 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD ZAINAS SHOFA'UDIN

NIM : 12147108

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

**“Visualisasi Gerakan Salat sebagai ide Penciptaan Kain Batik Motif
Tumbuhan Tin Dan Zaitun”**

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini di publikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, ...Desember 2019

Yang Menyatakan,

Ahmad Zainas Shofa'udin

NIM. 12147108

MOTTO

Jangan benci bilang cinta,

Jangan marah bilang sayang,

Hati adalah api,

Akal adalah samudra,

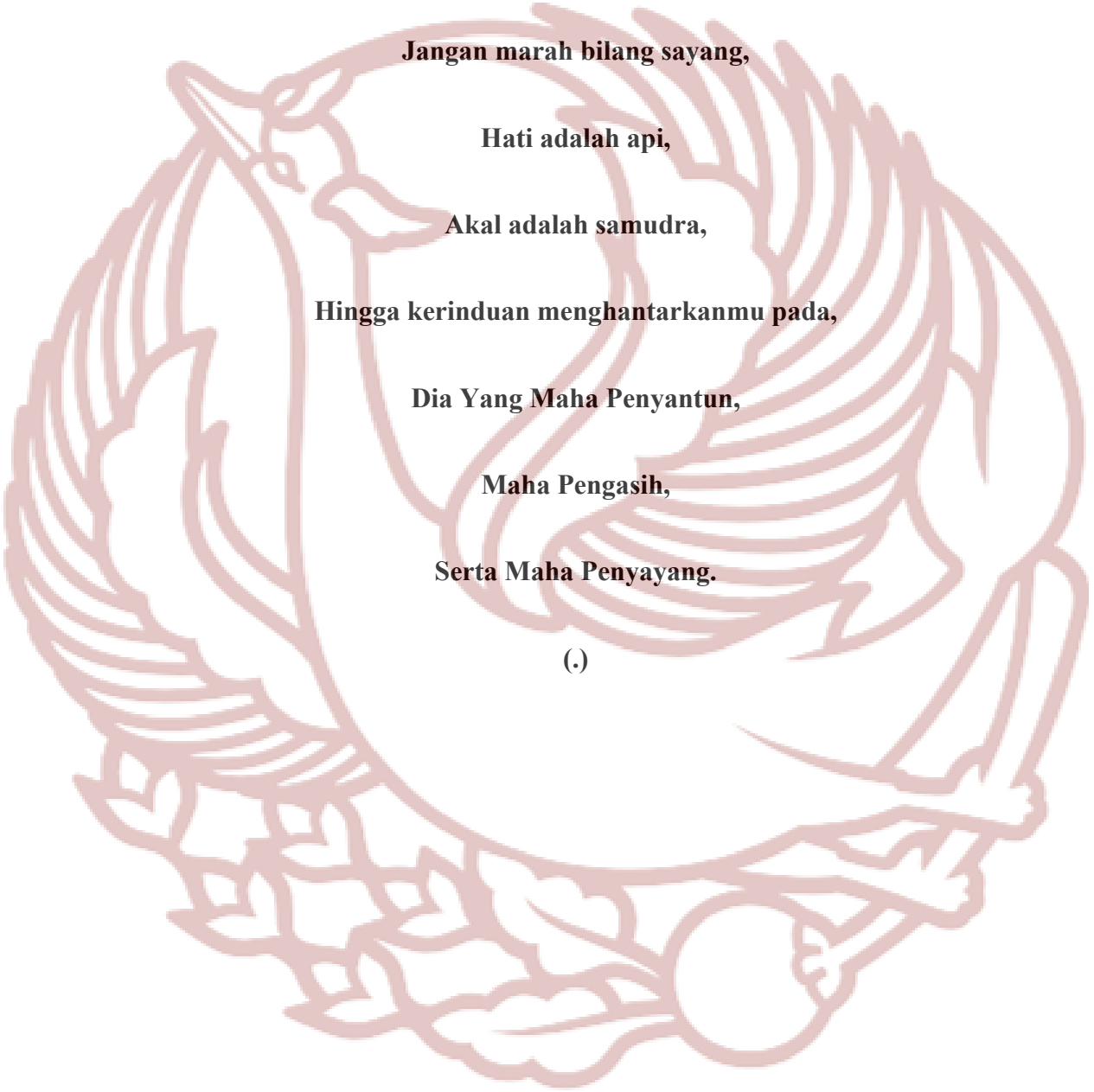
Hingga kerinduan menghantarkanmu pada,

Dia Yang Maha Penyantun,

Maha Pengasih,

Serta Maha Penyayang.

(.)



ABSTRAK

Visualisasi Gerakan Salat Sebagai Ide Penciptaan Kain Batik Motif Tumbuhan Tin Dan Zaitun (Ahmad Zainas Shofa'udin,, 2019). Deskripsi karya S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penggalan ide gagasan visual secara spiritual serta batik tulis bernuansa islami sudah jarang ditemukan saat ini, bahkan bermunculan produk kain buatan pabrik dengan motif batik *diprinting* lebih mendominasi. Berawal dari sini munculah kerinduan akan benda-benda buatan tangan yang bersifat spiritual dan mempunyai makna filosofis, sehingga penulis mempunyai gagasan untuk menciptakan karya Tugas Akhir berjudul *Visualisasi Gerakan Salat Sebagai Ide Penciptaan Kain Batik Motif Tumbuhan Tin Dan Zaitun*. Ekspresi dalam seni hadir melalui serangkaian proses dari pengalaman penulis atas fenomena gerakan salat yang memikat. Penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan penciptaan karya batik bernilai spiritual, proses perwujudan melalui tiga tahap antara lain stilasi, penyusunan pola kemudian proses pembuatan batik tulis. Hasil dari proses tersebut ialah terciptanya 9 karya kain batik tulis dengan motif tumbuhan tin dan zaitun sebagai penyusun visual gerakan salat yang memiliki makna spiritual. Proses merealisasikan ide gagasan, serta imajinasi dalam kajian bentuk estetis karya seni penulis menggunakan teori Dewitt H.Parker yang terdiri dari 6 asas meliputi; asas kesatuan organis, asas tema, asas variation, asas keseimbangan, asas perkembangan, asas tata jenjang.

Kata Kunci: Gerakan Salat, Batik, Motif Tumbuhan Tin Dan Zaitun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya dan laporan karya dengan judul “Gerakan Salat Sebagai Ide Penciptaan Kain Batik Motif Tumbuhan Tin Dan Zaitun” dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini merupakan sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi S-1 dan mencapai gelar S. Sn dari Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Proses pengerjaan Tugas Akhir ini tidak lepas dari banyak bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu sebagai rasa syukur dan hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Guntur, M.Hum selaku Rektor ISI Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Rahayu Adi Prabowo, S.Sn. M.Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
4. Prima Yustana, S.Sn. M.A., selaku pembimbing akademik yang telah membantu memberi arahan, masukan dan semangat selama menjalani perkuliahan.
5. Aries Budi Marwanto, S.Sn. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberi arahan, masukan, dan semangat, sehingga dapat terselesaikannya penciptaan karya Tugas Akhir ini.
6. Bapak-Ibu dosen FSRD, khususnya jurusan kriya yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Ibu dan Ayah tercinta, yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan material. Terima kasih atas kasih sayang dan perhatian serta doanya yang selama ini tak pernah terputus.
8. Teman-teman “ISI Surakarta” yang senantiasa membantu tanpa pamrih.
9. Teman-temanku di seluruh Indonesia yang senantiasa memberikan semangat dengan canda tawa yang ceria.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ke karya ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kurangnya pengalaman menulis, keterbatasan waktu, serta keterbatasan penulis sebagai harfiahnya manusia. Segala kritik dan saran yang membangun diterima dengan hati terbuka demi perbaikan ke depannya. Adapun hasil yang dicapai saat ini bisa dijadikan sebagai apresiasi untuk menindaklanjuti laporan penulis selanjutnya.

Surakarta, ...Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Batasan Masalah	6
1. Batasan Objek	6
2. Batasan Teknik.....	6
3. Batasan Bahan.....	7
4. Batasan Kekaryaan.....	7
D. Tujuan Penciptaan.....	7
E. Manfaat Penciptaan.....	8
F. Landasan Penciptaan.....	8

G.	Metode Penciptaan	10
1.	Tahap Eksplorasi	10
2.	Tahap Percobaan (Improvisasi)	10
3.	Tahap Inkubasi	11
4.	Tahap Visualisasi	11
H.	Sistematika Penulisan	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN		13
A.	Pengertian Tema	13
B.	Ruang Lingkup Tema	15
1.	Batik	15
2.	Gerakan Salat	16
3.	Seni Kriya	17
C.	Tinjauan Sumber Penciptaan	18
D.	Landasan Teori	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN		22
A.	Eksplorasi Penciptaan	22
1.	Eksplorasi Konsep	23
2.	Eksplorasi Bentuk Motif	24
3.	Eksplorasi Bentuk Gerakan Salat	25
B.	Perancangan Karya	25
1.	Desain Motif Terpilih	26

2. Desain Terpilih.....	30
C. Perwujudan Karya.....	39
1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik.....	39
2. Proses Perwujudan Batik Tulis	45
3. Kalkulasi Biaya	49
BAB IV ULASAN KARYA	51
A. Karya Hiasan Dinding 1 “NIAT”	52
B. Karya Hiasan Dinding 2 “BERDIRI TAKBIR”	54
C. Karya Hiasan Dinding 3 “BERDIRI SEDEKAP”	57
D. Karya Hiasan Dinding 4 “RUKU”	59
E. Karya Hiasan Dinding 5 “SUJUD”	61
F. Karya Hiasan Dinding 6 “DUDUK DIANTARA DUA SUJUD”	63
G. Karya Hiasan Dinding 7 “DUDUK TAHIYAT”	65
H. Karya Hiasan Dinding 8 “DUDUK SALAM KANAN”	67
I. Karya Hiasan Dinding 9 “DUDUK SALAM KIRI”	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
GLOSARIUM.....	74

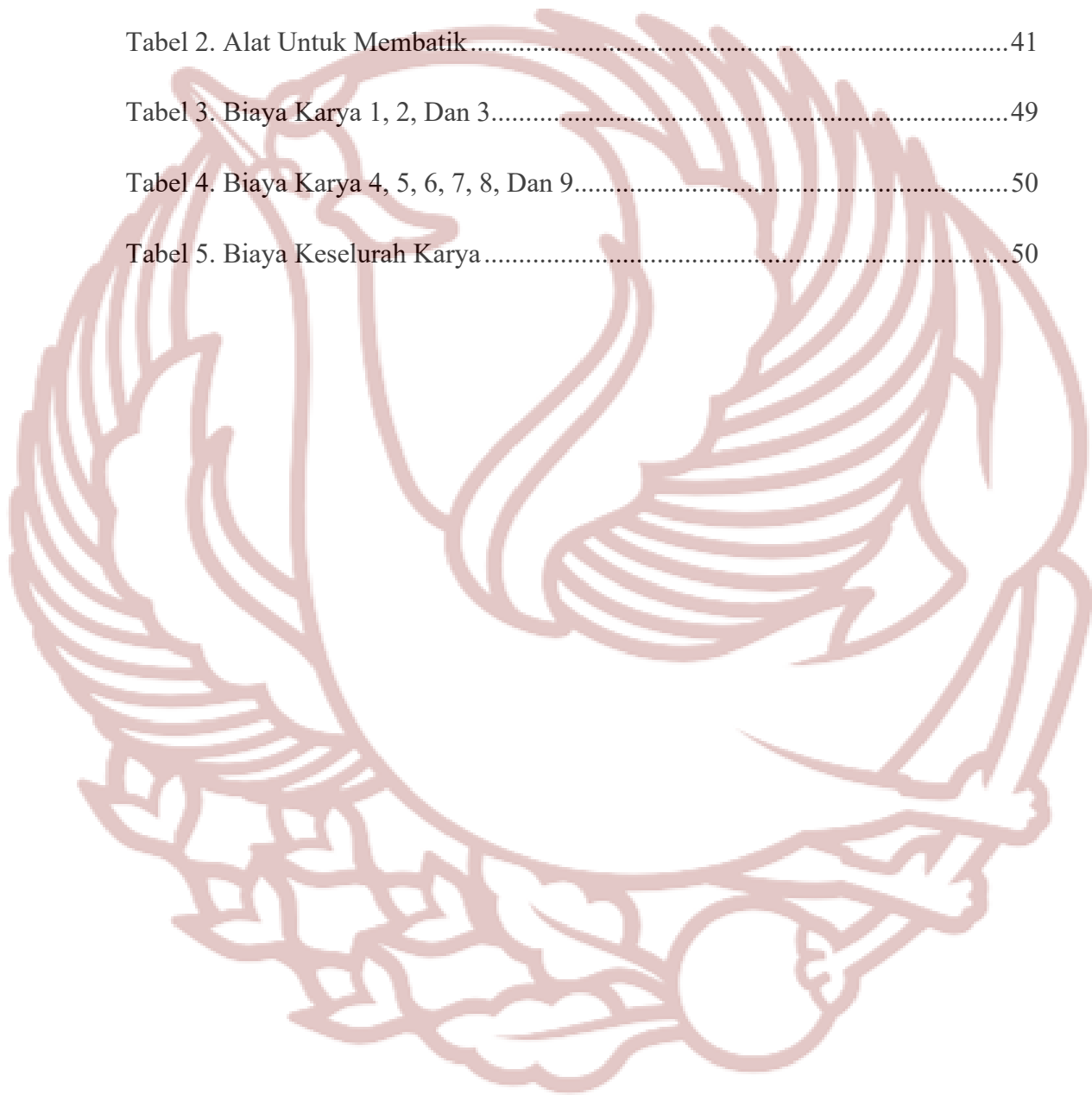
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batik Kaligrafi	4
Gambar 2. Batik Kaligrafi	4
Gambar 3. Desain Motif Batang Zaitun.....	26
Gambar 4. Desain Motif Daun Zaitun	27
Gambar 5. Desain Motif Daun Zaitun	27
Gambar 6. Desain Motif Batang, Daun dan Buah Zaitun.....	28
Gambar 7. Desain Motif Batang, Daun dan Buah Zaitun.....	28
Gambar 8. Desain Motif Batang Tin	28
Gambar 9. Desain Motif Daun Tin	29
Gambar 10. Desain Motif Batang Dan Daun Tin	29
Gambar 11. Desain Motif Batang, Buah Dan Daun Tin.....	30
Gambar 12. Desain Alternatif Motif Batang, Buah dan Daun Tin	30
Gambar 13. Desain Terpilih Karya 1 “Berdiri Niat”	31
Gambar 14. Desain Terpilih Karya 2 “Berdiri Takbir”	32
Gambar 15. Desain Terpilih Karya 3” Berdiri Sedekap”	33
Gambar 16. Desain Terpilih Karya 4 “ <i>Ruku</i> ”	34
Gambar 17. Desain Terpilih Karya 4 “ <i>Sujud</i> ”	35
Gambar 18. Desain Terpilih Karya 6 “Duduk Diantara Dua Sujud”.....	35

Gambar 19. Desain Alternatif Terpilih 7 “Duduk Tahiyat”	36
Gambar 20. Desain Terpilih Karya 8 “Duduk Salam Kanan”	37
Gambar 21. Desain Terpilih Karya 9 “Duduk Salam Kiri”	38
Gambar 22. Motif Batik Tumbuhan Tin.....	44
Gambar 23. Desain Warna Motif Batik Tumbuhan Zaitun	45
Gambar 24. Proses <i>Nglowongi</i>	46
Gambar 25. Hiasan Dinding 1	52
Gambar 26. Hiasan Dinding 2	54
Gambar 27. Hiasan Dinding 3	57
Gambar 28. Hiasan Dinding 4	59
Gambar 29. Hiasan Dinding 5	61
Gambar 30. Hiasan Dinding 6	63
Gambar 31. Hiasan Dinding 7	65
Gambar 32. Hiasan Dinding 8	67
Gambar 33. Hiasan Dinding 9	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan Membatik.....	39
Tabel 2. Alat Untuk Membatik.....	41
Tabel 3. Biaya Karya 1, 2, Dan 3.....	49
Tabel 4. Biaya Karya 4, 5, 6, 7, 8, Dan 9.....	50
Tabel 5. Biaya Keseluruh Karya.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengalaman pribadi dalam lingkup kecil maupun luas sekalipun banyak memberikan inspirasi yang menarik untuk terciptanya suatu karya seni, baik dari segi aspek visual (warna, bentuk), serta peranannya. Gerakan salat menjadi sumber inspirasi daya tarik untuk menciptakan karya seni khususnya bidang seni kriya batik dengan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman pribadi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salat adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah salat merupakan kewajiban bagi muslim yang harus dilaksanakan, khususnya juga pada penulis yang juga menganut agama islam. Disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43:

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الرِّكَاتَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”

Salat mempunyai beberapa ketentuan gerakan seperti rukuk, sujud dan lainnya. Ketertarikan gerakan dalam salat menjadi sumber inspirasi karena setiap

gerakan mempunyai keistimewaan, kemudian dari ide tersebut penulis mengembangkan objek salat dan objek lain yang masih berhubungan yaitu tetumbuhan yang disebutkan Al-Qur'an dalam surat At-Tin ayat 1;

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونِ

“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun”

Gerakan dalam salat diolah untuk membentuk desain karya. Objek tambahan gerakan salat terbentuk dari susunan-susunan tumbuhan tin, zaitun yang telah *distilasi* dan ditata. Memahami objek dan figur seniman muslim terdahulu menemukan pemecahannya ketika mereka harus membuat komposisi gambar dengan mengatur objek-objek atau menempatkan satu orang dalam latar belakang yang selalu memperlihatkan kecintaan akan pola-pola geometri.¹

Pengerjaan karya ini penulis menggabungkan objek-objek yang mudah dibentuk seperti batang, daun, buah, hingga bunga dari kedua tumbuhan tersebut. Berbagai objek yang ada dalam gerakan salat *dieksplorasi* dengan luas dan membentuk visual baru.

Proses kreativitas penulis berlanjut pada pemilihan bahan, kemudian penulis memilih batik sebagai bahan utama dalam pengerjaan karya tugas akhir. Batik mempunyai beraneka ragam jenis misalnya batik *printing*, cap, dan batik tulis. Ketiga jenis batik sudah penulis pelajari ketika semester 5 perkuliahan, dari

¹ M. Abdul jabar Beg. 1988. *Seni di dalam Peradaban Islam*, cetakan ke-1. Bandung: Pustaka, P. 88

pengalaman tersebut penulis memilih teknik batik tulis sebagai visualisasi pengembangan dari ide konsep tentang objek gerakan salat dengan menghadirkan alternatif visual dengan penggabungan objek-objek stilasi tumbuhan tin dan zaitun. Batik tulis dipilih karena penulis merasa nyaman dalam proses penciptaannya kemudian dari seni teknik lebih mengedepankan kemahiran tangan.

Lingkungan sekitar berpengaruh terhadap hasil karya seni, seperti halnya ketertarikan penulis pada batik juga dikarenakan penulis menuntut ilmu pada perguruan tinggi seni yaitu Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta sendiri meskipun bukan sebagai kota batik tetapi mempunyai budaya kental terkait batik khususnya Laweyan (kampung batik).

Batik mempunyai nilai sejarah yang perlu dipelajari, karena batik turut mewarnai penyebaran agama islam di Indonesia. Setelah mendalami sejarah batik penulis juga menemukan beberapa hasil karya yang akhirnya menginspirasi penulis untuk menciptakan karya batik sebagai karya tugas akhir, adapun data acuan karya diambil dari buku dan website.

Gambar 1. Batik Kaligrafi



Gambar 2. Batik Kaligrafi

<https://infobatik.id/batik-tulis-di-jaman-penyebaran-islam/>



Gambar 3. Batik Kaligrafi

<https://infobatik.id/batik-tulis-di-jaman-penyebaran-islam/>

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai beberapa karya batik di atas, penulis mencoba menghadirkan karya batik bentuk baru melalui stilasi dari

gerakan salat. Karya batik penulis diharapkan selain bisa dinikmati secara wujud nyata, juga bisa menjadi media pengungkapan pesan atau komunikasi. Komunikasi antar manusia dapat menggunakan bentuk lain yaitu dengan menggunakan simbol-simbol baik yang berupa kata/bahasa, *isyarat*, ataupun *simbol-simbol*.²

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan dalam cipta karya kriya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengeksplorasi bentuk tumbuhan tin dan zaitun sebagai desain motif gerakan salat sebagai karya kriya batik?
2. Bagaimana proses membuat karya batik bernuansa Islami dengan motif tumbuhan tin dan zaitun?
3. Bagaimana mendiskripsikan nilai-nilai seni, estetika dan Islami pada karya batik yang penulis buat?

² Budiono Herusatoto. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, cetakan ke-3. Yogyakarta: PT.Hanindita, P.21

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penciptaan tugas akhir, lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya, dengan tujuan untuk pembahasan lebih menuju pada permasalahan yang diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan masalah tersebut mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut:

1. Batasan Objek

Ruang lingkup sebuah gerakan salat sangatlah beragam, demikian pula makna simbolisnya juga cukup luas yang dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Pada tulisan ini penulis mencoba membatasi ruang lingkup penciptaan karya pada nilai estetik dan filosofi Islami pada batik, tanpa mengabaikan gestur gerakan salat yang telah ada sebelumnya. Visual gerakan salat sebagai sumber ide penciptaan karya seni di sini akan mengalami penggubahan bentuk, juga dibuat secara *stilatif*. Ornamen bentuk tumbuhan tin dan zaitun sebagai motif pelengkap. Pengembangan bentuk *stilasi* pada gerakan salat dan ornamen tumbuhan menjadi karya, akan dijelaskan dalam proses rekonstruksi ide maupun penggalan bentuk desain lebih lanjut.

2. Batasan Teknik

Proses merealisasikan ide gagasan yang terinspirasi dari gerakan salat, tumbuhan tin dan zaitun menjadi bentuk karya batik tulis, perlu adanya dukungan teknik dan ketelitian dalam bekerja untuk menghasilkan karya yang berbobot.

Proses pengerjaan karya seni dalam dunia seni kriya memiliki beragam teknik, khususnya dalam pengerjaan batik. Teknik yang digunakan adalah batik tulis.

3. Batasan Bahan

Proses perwujudan karya seni batik tulis erat kaitannya dengan jenis bahan yang digunakan. Kain yang digunakan dalam karya ini adalah primisima yang dibatik dengan teknik tulis dengan pewarnaan remasol.

4. Batasan Kekaryaannya

Karya batik berjumlah 9 karya panel. Proses penciptaan karya diambil dari 9 desain terpilih. Tiga karya yang diciptakan adalah gerakan berdiri niat, rukuk, dan sujud.

D. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni tugas akhir dilakukan untuk menggali sumber ide dan bentuk gerakan salat, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya batik tulis, Tujuan khusus dari karya tugas akhir ini antara lain:

1. Mengeksplorasi bentuk tumbuhan tin dan zaitun sebagai motif gerakan salat media kriya batik.
2. Mewujudkan karya batik bernuansa Islami dengan motif tumbuhan tin dan zaitun.
3. Mendeskripsikan karya batik secara konseptual dan pesan moral, sehingga nilai-nilai estetis karya dapat dinikmati apresiator.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pengalaman dalam menciptakan karya kriya batik tulis.
2. Mengetahui proses tahapan dan proses penciptaan karya kriya bernuansa islami.
3. Dapat mendiskripsikan proses penciptaan dalam tulisan ilmiah

F. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian serta proses penciptaan. Landasan ini juga digunakan untuk mewujudkan gagasan, ide, serta imajinasi sehingga karya dapat diwujudkan. Pendekatan dalam karya tugas akhir ini meliputi sebagai berikut:

Landasan Penciptaan Estetis

Landasan Penciptaan estetis merupakan hal yang perlu digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Unsur-Unsur seperti ruang, garis, warna, bentuk, tekstur merupakan elemen dasar pembentuk sebuah karya seni rupa. Penciptaan secara estetis akan mengemukakan makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh seorang seniman pada karya seni yang diwujudkan. Nilai estetis tidak hanya

berlingkup pada sisi keindahan semata, seniman menggunakan medium untuk menuangkan gagasannya, memperjelas maksud yang ingin disampaikan. Karya yang disajikan seniman tidak hanya menyampaikan sebuah arti dari karya tersebut, namun juga menyampaikan suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut.³

Pendekatan estetis perlu dilakukan untuk mendalami kaidah-kaidah nilai keindahan sebuah karya seni. Nilai estetis pada sebuah karya seni dapat digali melalui unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni tersebut, karena keberadaan sebuah karya seni rupa tidaklah lepas dari eksistensi unsur-unsur seni rupa yang menjadi penyusun karya. Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa.⁴

Penjelasan di atas menyatakan eksistensi sebuah karya seni, dalam hal ini khususnya seni rupa tidak mungkin lepas dari unsur-unsur pembentuknya, yang memiliki fungsi utama sebagai penyampaian pesan spiritual perupa. Tidak hanya itu, unsur-unsur rupa juga merupakan elemen utama yang wajib ada dalam sebuah karya seni rupa, sebagai identitas perupa yang mewakili karakter dari seorang perupa itu sendiri.

³ Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, (Surakarta: ISI Press Solo, 2007), P96

⁴ Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, 2007, P. 96

G. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni kriya dengan visual gerakan salat sebagai Tugas Akhir ini adalah, pengubahan bentuk tumbuhan tin dan zaitun ke dalam bentuk gerakan salat yang lebih ekspresif serta nilai filosofis sesuai pesan yang ingin disampaikan melalui setiap karya. Tahapan-tahapan untuk mewujudkan karya seni tersebut, antara lainnya sebagai berikut.

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam rangka penciptaan sebuah karya seni. Langkah awal dilakukan pengamatan lapangan terhadap objek yang menjadi sumber ide penciptaan. Tahapan ini sangat penting guna mempelajari visual objek, material, serta makna yang melekat pada objek tersebut, baik secara historis maupun filosofis. Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap gerakan salat yang digunakan sebagai objek utama dalam karya ini, serta tumbuhan tin dan zaitun dengan bentuk yang unik sebagai motif penyusunnya, Hasil dari pengamatan objek digunakan untuk mendukung konseptualisasi serta visualisasi karya yang berpijak pada visual gerakan salat sebagai sumber ide penciptaan.

2. Tahap Percobaan (Improvisasi)

Tahap percobaan dilakukan guna menggali lebih lanjut tentang berbagai hal yang menyangkut objek tumbuhan tin dan zaitun dalam visual gerakan salat. Tahap percobaan dilakukan dengan sketsa pengubahan bentuk tumbuhan tin dan

zaitun dalam visual gerakan salat serta uji coba penggunaan bahan dan teknik, kemudian dikembangkan lebih lanjut tentang konsep serta alternatif desain. Desain alternatif yang sudah ada kemudian dievaluasi guna menyesuaikan antara rancangan desain karya dengan konsep karya yang ada.

3. Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi merupakan tahap yang dilakukan untuk pemilahan data-data yang diperoleh, aspek yang perlu diperhatikan antara lain meliputi material, teknik, konsep dan desain. Hasil dari pemilahan data ini menghasilkan ide gagasan penciptaan karya seni batik tulis menggunakan bahan kain primisima yang mengacu pada tema “Visualisasi Gerakan Salat Media Batik Tulis”

4. Tahap Visualisasi

Tahap visualisasi merupakan tahap pemaduan data yang diperoleh dari tahap inkubasi, yang kemudian data tersebut menjadi dasar konseptual dan bentuk karya yang sesuai dengan ide garap.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Pustaka Sumber Penciptaan, Metode Penciptaan, Pendekatan Penciptaan, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari: Pengertian Tema, Ruang Lingkup, Tinjauan Visual, Originalitas Penciptaan, dan Tinjauan Batik Tulis.

BAB III Proses Penciptaan yang terdiri dari: Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, eksplorasi bentuk, perancangan penciptaan yang meliputi, sketsa alternatif, desain terpilih, perancangan gambar kerja, proses pembuatan karya, dan ulasan karya.

BAB IV Kalkulasi Biaya yang terdiri dari: Biaya bahan baku serta bahan *Finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta kalkulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Ringkasan dan saran serta memaparkan hambatan serta temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema

Tema merupakan pokok pikiran yang mendasari atau menjadikan sebuah wujud dalam penciptaan suatu karya seni. Judul yang diangkat sebagai penciptaan karya tugas akhir penulis adalah “Visualisasi gerakan salat sebagai ide penciptaan kain batik motif tumbuhan tin dan zaitun”. Sebagai umat muslim penulis merasa salat merupakan kewajiban yang harus dijalani, kemudian berawal dari aktivitas salat penulis tergugah untuk mengambil objek gerakan salat untuk dijadikan tema pada proses karya tugas akhir.

Kedekatan penulis dengan batik dimulai pada saat menempuh kuliah batik di Prodi Kriya Seni ISI Surakarta pada semester 5. Keistimewaan batik selain pada hasil jadinya tetapi juga terletak pada proses penciptaannya. Batik memiliki 3 teknik dalam pembuatannya yaitu batik tulis, batik cap dan batik *printing*. Batik tulis dibuat manual menggunakan tangan menggunakan canting. Proses pembuatan batik tulis memerlukan kesabaran dan ketelatenan karena mempengaruhi hasil dari batik tersebut. Proses yang panjang dan waktu yang lama yang membuat harga dari batik tulis sangat tinggi. Teknik batik tulis telah digunakan untuk membatik dari zaman dulu kala.

Teknik batik cap yaitu teknik yang menggunakan semacam stempel yang telah membentuk sebuah motif yang nantinya akan dimasukkan ke dalam lilin

panas dan dicap di kain. Proses pembuatan batik cap tidak selama batik tulis karena media yang besar, karena tidak digambar sendiri-sendiri seperti batik tulis, batik cap memiliki pengulangan yang lebih teratur dan tentunya harga batik cap tidak semahal batik tulis. Batik lukis dibuat dengan cara melukiskan malam di atas kain menggunakan kuas. Motif dari batik lukis lebih beragam memiliki hasil yang berbeda dengan canting dan cap.

Batik *printing* adalah cara pembuatan batik yang dilakukan melalui proses *printing* atau sablon batik ini adalah salah satu jenis hasil poses produksi batik yang teknis pembuatannya melalui proses sablon manual (seperti pembuatan spanduk atau kaos) atau *printing* mesin pabrik.⁵

Batik lukis dibuat dengan cara melukiskan malam di atas kain menggunakan kuas ini termasuk jenis batik tulis. Motif dari batik lukis pun lebih beragam memiliki hasil yang berbeda dengan *printing* dan cap. Seperti cerita wayang tokoh- tokohnya biasanya menggunakan batik lukis. Secara umum, motif batik diklasifikasikan ke dalam kelompok geometris dan non geometris. Motif geometris yaitu motif yang memiliki batasan seperti bentuk dan garis contohnya ceplok, kawung dll, sedangkan batik non geometris bentuk motif seperti contoh wayang, candi naga dll.

⁵ <https://www.google.com/search=batik+printing>

B. Ruang Lingkup Tema

Proses penciptaan karya batik dengan objek motif tumbuhan tin dan zaitun berbentuk gerakan salat. Proses pengamatan, mencari materi, wawancara dan pengembangan inovatif menjadikan wujud karya hiasan dinding tersebut bernilai tinggi sebagai sebuah karya seni. Perwujudan motif baru akan menambah varian karya-karya batik yang tercipta.

1. Batik

Perkembangan batik mengalami banyak masukan dari berbagai aspek mulai dari segi motif, alat, pewarnaan, tehnik, bahan baku, media. Keterangan waktu seperti batik modern, batik klasik, batik semen dan lain sebagainya⁶. Dengan demikian pemaknaan batik secara garis besar adalah:

- a. Secara etimologi, kata batik artinya sama dengan titik yang merambat, menulis, mengambar, memainkan alat untuk membuat suatu tanda kecil-kecil⁷.
- b. Sesuatu cara melukis di atas kain dengan cara melapisi bagian yang tidak berwarna dengan menggunakan lilin panas atau malam menggunakan alat yang bernama canting⁸.
- c. Segala macam dekorasi barang bahan tekstil yang memakai proses lilin dan

⁶ Aan Sudarwanto, *Batik dan Simbol Keagungan Raja* (Surakarta: Citra Sains, 2012) hal 5

⁷ Aan Sudarwanto, 2012, hal 6

⁸ Aan Sudarwanto, 2012, hal 6

memakai cara celup sebagai bahan pewarna⁹.

2. Gerakan Salat

Perintah salat datang disaat peristiwa mi'raj, Imam Al-Bukhari meriwayatkan Nabi Muhammad SAW berada di Baitul Ma'mur, Allah SWT mewajibkannya beserta umat islam yang dipimpinnya untuk mengerjakan salat lima puluh kali sehari-semalam. Nabi Muhammad menerima begitu saja dan langsung bergegas, namun Nabi Musa AS memperingatkan, umat Muhammad tidak akan kuat dengan lima puluh waktu itu.

Nabi Muhammad kembali menghadap Allah SWT meminta keringanan dan ternyata dikabulkan, setelah beberapa kali meminta keringanan akhirnya salat dilakukan lima waktu sehari-semalam. Salat mempunyai syarat sah dalam proses yang dijalani. Gerakan salat merupakan rukun dalam salat, adapun berbagai rukun salat meliputi:

1. Niat salat
2. Berdiri tegak
3. Mengucapkan takbir
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku'
6. Bangun dari ruku'
7. Sujud
8. Duduk diantara dua sujud

⁹ Aan Sudarwanto, 2012, hal 6

9. Tasyahud akhir
10. Membaca shalawat pada Nabi
11. Salam
12. Niat keluar dari salat

3. Seni Kriya

Seni kriya (*craft, craftsmanship*, kekriyaan) Indonesia dipahami bagian dari kebudayaan, dan merupakan wujud budaya bendawi yang tersebar luas di berbagai kawasan Nusantara. Kriya, pada hakikatnya merupakan bagian dari proses budaya, cipta-karsa yang diwujudkan dalam karya berciri humanisasi (penumbuhan dan rasa kemanusiaan). Seni kriya, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: kelompok karya kriya kagunan (*functional*, peralatan rumah tangga, piranti, perabotan, dan ragam barang anyaman), kelompok karya kriya lengkapan (ornamen, aksesoris, komponen bangunan, benda hias, benda seni, dan lain-lain), dan kelompok karya kriya menjenis (figuratif, relief, arca, tosan aji, perhiasan, ekspresi, dan lain-lain.)¹⁰.

¹⁰ Soegeng Toekio, Guntur, Achmad Syafi'i. 2007 : 23

C. Tinjauan Sumber Penciptaan

Penulis melakukan peninjauan pustaka yang bertujuan untuk membantu penyempurnaan tulisan dan mendukung keaslian karya, kemudian penulis dapat menyatakan bahwa hasil karya yang akan dibuat ini merupakan hasil karya murni yang dibuat oleh penulis. Meski pernah ada karya sebelumnya yang juga mengangkat gestur salat sebagai karya kaligrafi, namun secara konsep dan ide penciptaan berbeda dengan karya yang dibuat penulis.

Riski Lestari dalam laporan deskripsi karya tugas akhir yang berjudul “Cerita Roro Jongrang Sebagai Ide Penciptaan Kain Batik Motif Wayang Menjadi Busana Kebaya” Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta 2018, menjelaskan tentang proses berkarya batik dengan menggunakan teknik batik tulis.

Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta, 2007, menjelaskan, tentang nilai estetis tidak hanya sebagai penyampaian arti dari karya namun juga penyampaian suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut. Buku ini memberi manfaat dalam penciptaan karya sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis pada karya Tugas Akhir.

The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta, 2005, menjelaskan, tentang kajian nilai estetis yang terdiri dari 6 asas, diantaranya asas kesatuan organis, asas tema, asas variasi menurut tema, asas perkembangan, atas tata jenjang. Buku ini menjelaskan pada karya seni

perasaan estetis dari seniman penciptanya kemudian dimasukan ke dalam objek yang bersangkutan dan pada waktu pengamatan perasaan itu berpindah ke dalam diri pengamatnya.¹¹

D. Landasan Teori

Landasan penciptaan ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian serta proses penciptaan. Landasan ini juga digunakan untuk mewujudkan gagasan, ide, serta imajinasi sehingga karya dapat diwujudkan. Pendekatan dalam karya tugas akhir ini meliputi sebagai berikut:

Landasan Penciptaan Estetis

Landasan Penciptaan estetis merupakan hal yang perlu digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Unsur-unsur seperti ruang, garis, warna, bentuk, tekstur merupakan elemen dasar pembentuk sebuah karya seni rupa. Penciptaan secara estetis akan mengemukakan makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh seorang seniman pada karya seni yang diwujudkan. Nilai estetis tidak hanya berlingkup pada sisi keindahan semata, seniman menggunakan medium untuk menuangkan gagasannya, memperjelas maksud yang ingin disampaikan, maka dalam karya yang disajikan seniman tidak hanya menyampaikan sebuah arti dari karya tersebut, namun juga menyampaikan suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut.¹²

¹¹ Leo Tolstoi dalam The Liang Gie. 2005. *Filsafat Keindahan*, edisi ke-2 .Yogyakarta: PUBIB, 69.

¹² Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, (Surakarta: ISI Press Solo, 2007), P. 96

Pendekatan estetis perlu dilakukan untuk mendalami kaidah-kaidah nilai keindahan sebuah karya seni. Nilai estetis pada sebuah karya seni dapat digali melalui unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni tersebut, karena keberadaan sebuah karya seni rupa tidaklah lepas dari eksistensi unsur-unsur seni rupa yang menjadi penyusun karya.

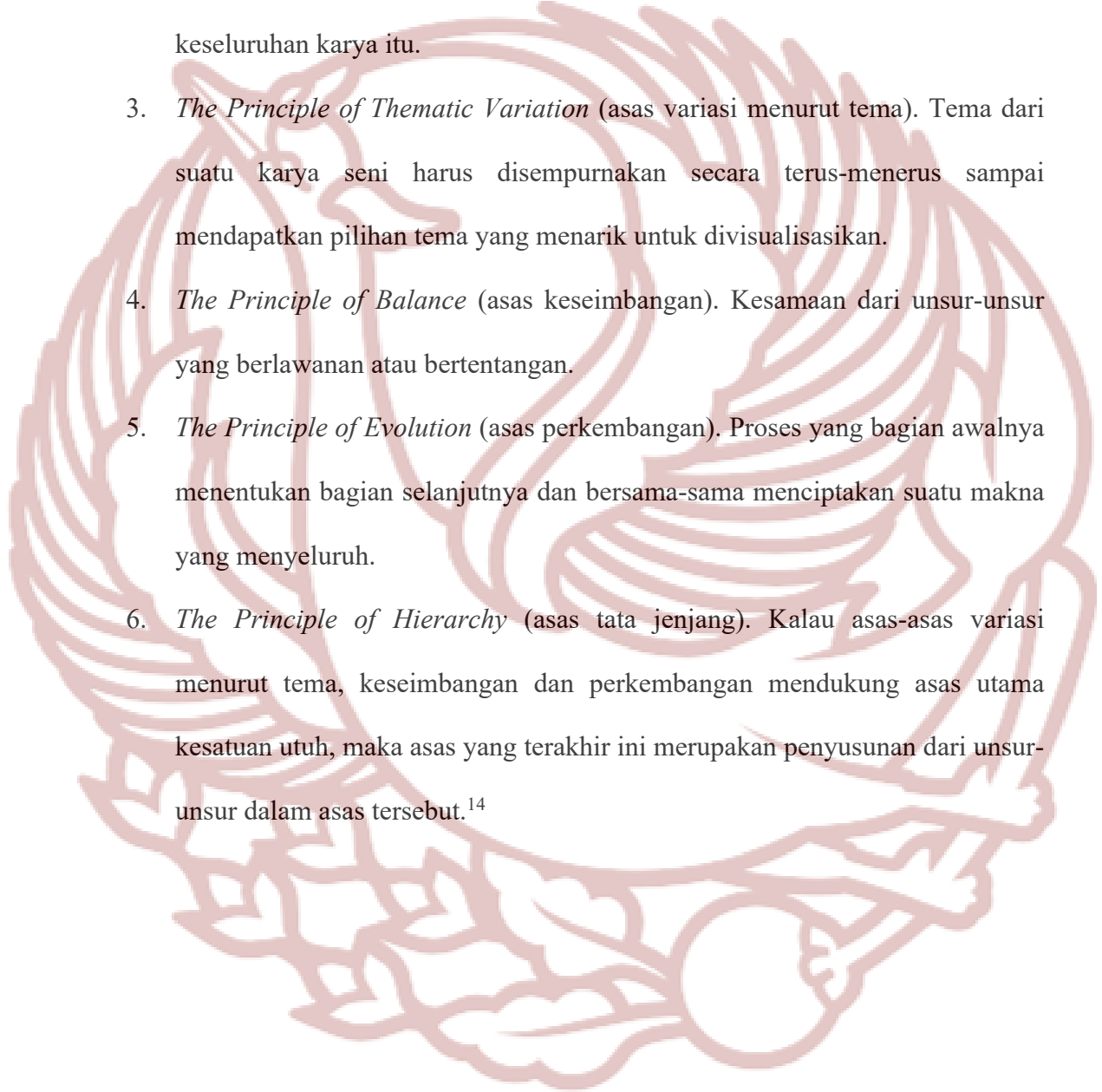
"Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa."¹³

Penjelasan di atas menyatakan eksistensi sebuah karya seni, dalam hal ini khususnya seni rupa tidak mungkin lepas dari unsur-unsur pembentuknya, yang memiliki fungsi utama sebagai penyampaian pesan spiritual perupa. Tidak hanya itu, unsur-unsur rupa juga merupakan elemen utama yang wajib ada dalam sebuah karya seni rupa, sebagai identitas perupa yang mewakili karakter dari seorang perupa itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa antara bagian satu dengan yang lain membentuk harmonisasi. Ciri ciri bentuk pada umumnya terutama yang terkandung dalam karya seni yang dibahas oleh Dewitt H. Parker dalam bukunya *the analysis of art* yang dibagi dalam enam asas:

1. *The Principle of Organic Unity* (asas kesatuan organis). Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam suatu karya seni merupakan satu kesatuan yang harmonis. Tidak memuat unsur-unsur yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua unsur yang diperlukan.

¹³ Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, 2007, P. 96

- 
2. *The Principle of Theme* (asas tema). Dalam setiap karya seni terdapat satu (atau beberapa) ide atau induk peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh, makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu.
 3. *The Principle of Thematic Variation* (asas variasi menurut tema). Tema dari suatu karya seni harus disempurnakan secara terus-menerus sampai mendapatkan pilihan tema yang menarik untuk divisualisasikan.
 4. *The Principle of Balance* (asas keseimbangan). Kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan.
 5. *The Principle of Evolution* (asas perkembangan). Proses yang bagian awalnya menentukan bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.
 6. *The Principle of Hierarchy* (asas tata jenjang). Kalau asas-asas variasi menurut tema, keseimbangan dan perkembangan mendukung asas utama kesatuan utuh, maka asas yang terakhir ini merupakan penyusunan dari unsur-unsur dalam asas tersebut.¹⁴

¹⁴ Dewitt H. Parker dalam The Liang Gie. 2005. *Filsafat Keindahan*, edisi ke-2 .Yogyakarta: PUBIB, P. 76-77.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

Perwujudan karya merupakan gambaran dari sebuah proses pembuatan karya dari awal hingga akhir. Penyelesaian karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan, meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya yang dirumuskan S. P Gustami . Tahap eksplorasi dijabarkan ke dalam bentuk konsep dan bentuk yang dilakukan melalui studi pustaka maupun penelitian di lapangan. Tahap perancangan dilakukan dengan pembuatan desain *alternatif* yang nantinya akan menjadi desain terpilih dan diwujudkan ke dalam bentuk gambar kerja dan yang terakhir perwujudan karya adalah bentuk visualisasi desain ke dalam karya nyata, deskripsi dan dilanjutkan dengan presentasi.

A. Eksplorasi Penciptaan

Eksplorasi penciptaan merupakan konsep awal untuk menemukan suatu ide atau gagasan dasar suatu penciptaan. Suatu karya seni yang tercipta tidak lepas dari unsur manusia dan lingkungan di sekitarnya yang kemudian diolah sehingga terciptalah sebuah karya seni yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Tahapan eksplorasi memiliki 3 bagian antara lain:

1. Eksplorasi Konsep

Eksplorasi merupakan penjelajahan atau penyelidikan di lapangan untuk mendapatkan pengetahuan tentang keadaan¹⁵. Eksplorasi konsep yang dilakukan adalah dengan cara menggali sumber ide mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karya yang akan dibuat. Dasar pemikiran dilakukan dengan cara melakukan studi pustaka, studi lapangan yang sesuai dengan cerita yang diangkat dan juga melakukan wawancara pada orang yang berkompetensi dalam bidang tersebut.

Konsep karya tugas akhir ini mengangkat tema tumbuhan tin dan zaitun dalam Visualisasi Gerakan Salat Menjadi Hiasan Dinding. Karya kain batik tulis dengan *stilasi* bentuk tumbuhan tin dan zaitun yang divisualisasikan menjadi bentuk gerakan salat merupakan salah satu strategi memperkenalkan dan melestarikan nilai merawat tumbuhan dan pengingat peribadahan kepada Allah SWT dengan cara berbeda yaitu dengan cara dibuat menjadi motif batik.

Tumbuhan Tin dan Zaitun sendiri memiliki kesinambungan dengan agama Islam dimana pada telah disebutkan dalam ayat-ayat di Al-Qur'an. Banyak karya-karya gerakan salat yang dibentuk dari rangkaian ayat Al-Qur'an. Banyak karya-karya gerakan salat yang dibentuk dari rangkaian ayat Al-Qur'an. Adanya pengaruh Islam yang masuk di dalam karya batik mampu mewarnai keberagaman karya seni kriya.. Lahirnya karya ini menambah motif-motif dalam visualisasi gerakan salat menjadi berkembang, pada perkembangan itu diharapkan mampu

¹⁵ Hasan Alwi. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, P.167

menjadi semangat bagi penikmat karya untuk terus mencari makna dan keindahan dalam karya kriya batik bernuansa islami

Ajaran Islam tidak hanya mempengaruhi karya-karya batik, namun juga mempengaruhi cerita wayang menjadi berkembang, akhirnya perkembangan itu mampu mengubah atribut yang dipakai oleh berbagai tokoh wayang, seperti pemunculan adanya jubah, serban, dan sepatugamparan merupakan simbolisasi kebudayaan Islam. Contoh wayang islami: wayang Sadat, wayang Jawa, wayang Diponegoro, dan bentuk lainnya⁴⁷.

2. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk motif tumbuhan tin dan zaitun ke dalam bentuk visual gerakan salat yang diterapkan menjadi motif batik berkaitan erat dengan seni dekorasi yaitu penerapannya untuk memperindah objek sekaligus untuk mempermudah membaca sebuah pesan kelestarian tumbuhan dan semangat beribadah yang digambarkan dengan menggunakan karya hiasan dinding.

Dari tema yang telah didapatkan tersebut mencoba bereksplorasi bentuk dengan membuat sket berdasarkan objek tumbuhan tin dan zaitun yang distilasi dengan mengaplikasikan ke dalam bentuk gerakan salat. Gerakan salat menjadi ornamen utamanya sedangkan tumbuhan tin dan zaitun menjadi motif penyusunnya. Bentuk dari tumbuhan tin dan zaitun tersebut diubah sedemikian rupa menjadi desain motif batik namun tidak meninggalkan kesan gerakan salat.

Tinjauan visual yang dikumpulkan dijadikan referensi dalam membuat desain atau eksplorasi bentuk guna menciptakan karya motif batik. Hasil dari

sketsa yang sudah dibuat kemudian dipilih sehingga mendapat desain terpilih yang sesuai, dilanjutkan pada proses pembuatan gambar kerja dan perwujudan karya.

3. Eksplorasi Bentuk Gerakan Salat

Proses pembuatan bentuk gerakan salat pada awalnya adalah membuat motif dari tumbuhan tin dan zaitun yang *distilasi* terlebih dahulu setelah itu menyusun beberapa sketsa motif menjadi bentuk gerakan salat. Bentuk gerakan salat yang dirancang digunakan untuk hiasan dinding batik tulis.

Setiap karya kain batik yang bermotif tumbuhan tin dan zaitun yang tersusun dan membentuk gambaran gerakan salat. Motif tersebut penuh diaplikasikan menjadi motif batik tulis.

B. Perancangan Karya

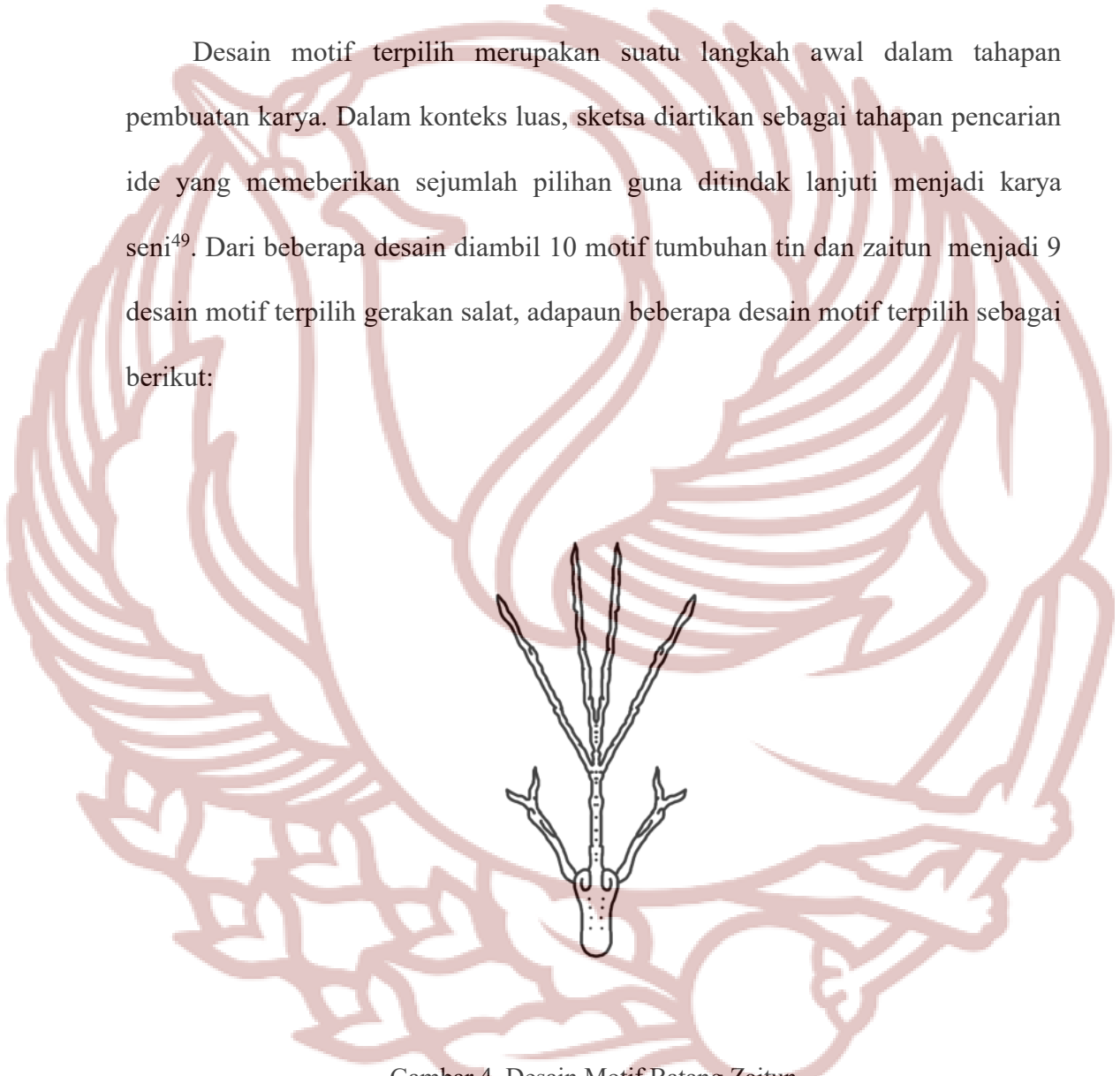
Awal dari proses pembuatan sebuah karya adalah membuat desain. Desain merupakan paduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya⁴⁸. Desain juga menggambarkan apa yang ingin disampaikan seniman kepada penikmat yang kemudian diapresiasi. Selanjutnya adalah pemilihan desain *alternatif* yang kemudian diwujudkan ke dalam karya batik tulis hiasan dinding.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses perancangan adalah menentukan terlebih dahulu ide atau gagasan dari karya yang akan dibuat, menemukan alur cerita yang dijadikan sumber ide, merancang desain alternatif,

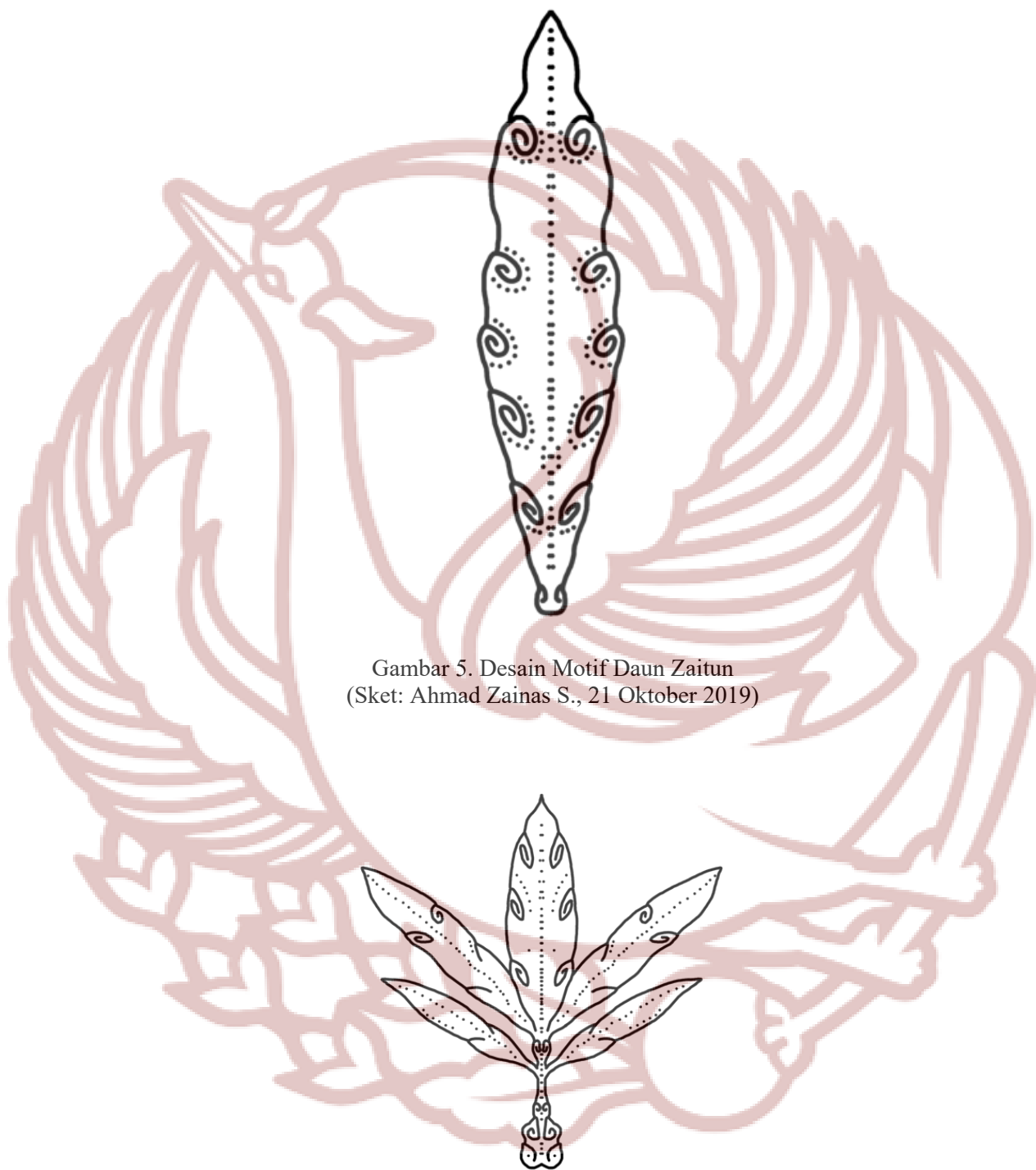
pemilihan sket, proses pembuatan dan gambar kerja terahir perwujudan karya.

1. Desain Motif Terpilih

Desain motif terpilih merupakan suatu langkah awal dalam tahapan pembuatan karya. Dalam konteks luas, sketsa diartikan sebagai tahapan pencarian ide yang memeberikan sejumlah pilihan guna ditindak lanjuti menjadi karya seni⁴⁹. Dari beberapa desain diambil 10 motif tumbuhan tin dan zaitun menjadi 9 desain motif terpilih gerakan salat, adapaun beberapa desain motif terpilih sebagai berikut:

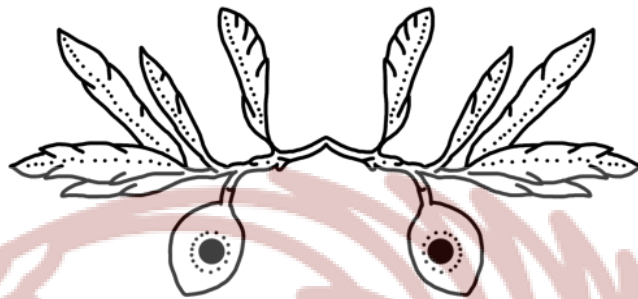


Gambar 4. Desain Motif Batang Zaitun
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 5. Desain Motif Daun Zaitun
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)

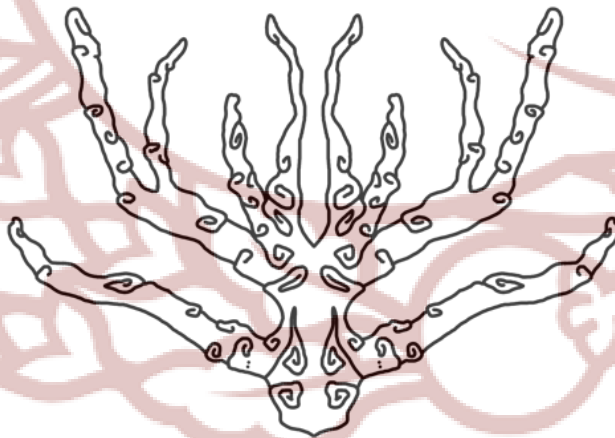
Gambar 6. Desain Motif Daun Zaitun
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 7. Desain Motif Batang, Daun dan Buah Zaitun
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 8. Desain Motif Batang, Daun dan Buah Zaitun
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 9. Desain Motif Batang Tin
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 10. Desain Motif Daun Tin
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 11. Desain Motif Batang Dan Daun Tin
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 12. Desain Motif Batang, Buah Dan Daun Tin
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober2019)



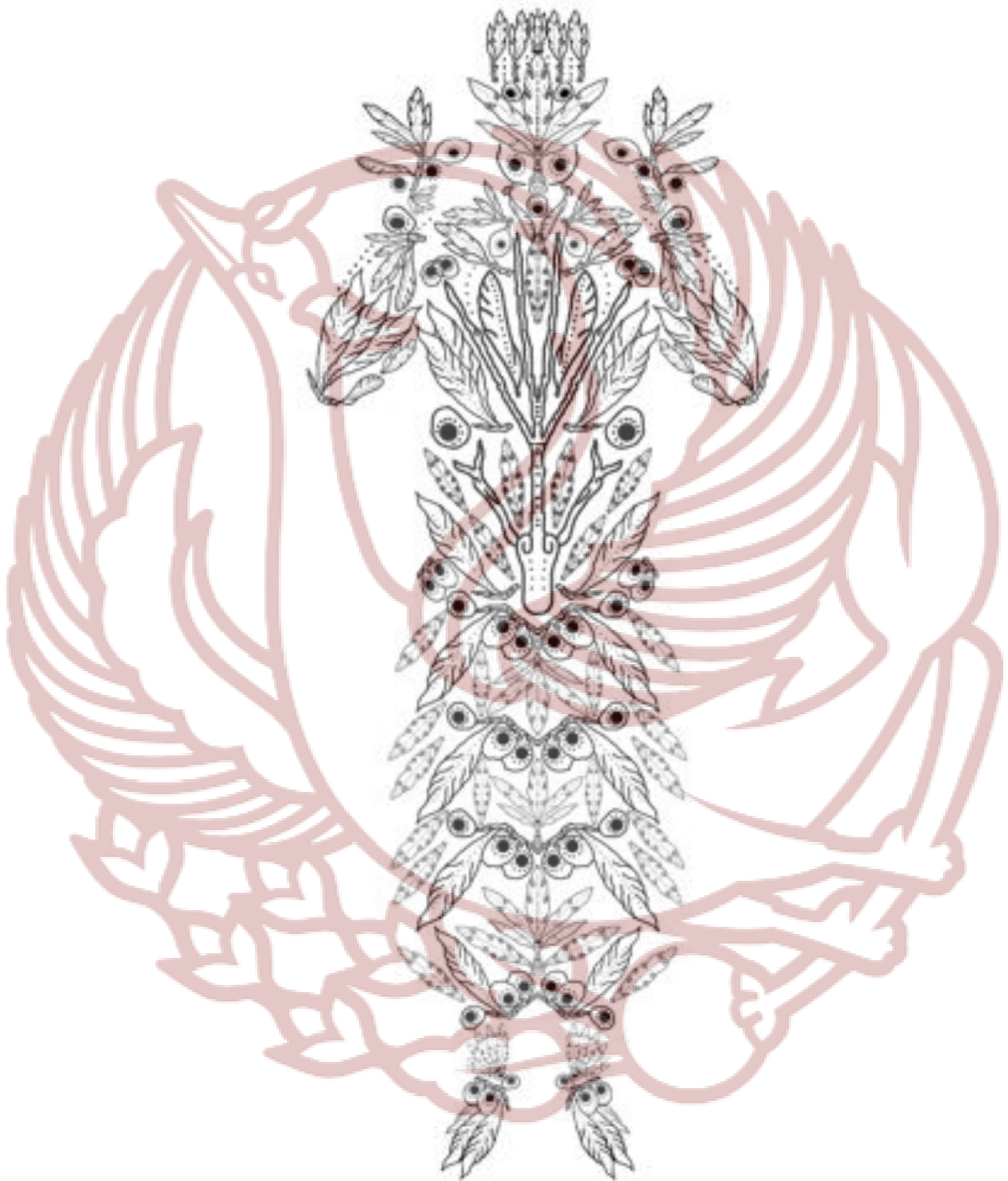
Gambar 13. Desain Alternatif Motif Batang, Buah dan Daun Tin
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober2019)

2. Desain Terpilih

Desain terpilih adalah hasil dari seleksi desain alternatif yang sesuai dengan konsep karya yang selanjutnya akan diwujudkan menjadi desain untuk karya tugas akhir batik adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Desain Terpilih Karya 1 “Berdiri Niat”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



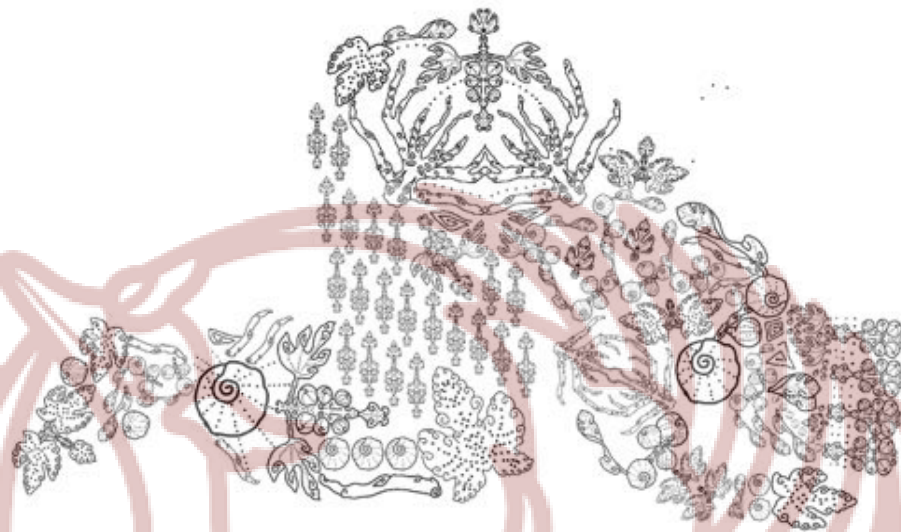
Gambar 15. Desain Terpilih Karya 2 “Berdiri Takbir”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 16. Desain Terpilih Karya 3” Berdiri Sedekap”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 17. Desain Terpilih Karya 4 “*Ruku*”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 18. Desain Terpilih Karya 4 “*Sujud*”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 19. Desain Terpilih Karya 6 “*Duduk Diantara Dua Sujud*”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 20. Desain Alternatif Terpilih 7 “Duduk Tahiyat”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 21. Desain Terpilih Karya 8 “Duduk Salam Kanan”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)



Gambar 22. Desain Terpilih Karya 9 “Duduk Salam Kiri”
(Sket: Ahmad Zainas S., 21 Oktober 2019)

C. Perwujudan Karya


Tahap awal pembuatan karya tugas akhir diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.





1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik.

a. Persiapan Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik tulis adalah kain *Primisima* untuk menorehkan malam pada kain, malam atau lilin untuk merintang warna pada kain, bahan pewarna menggunakan *remasol* dengan tehnik colet menggunakan pengunci *waterglass*, gas LPG untuk pelorodan malam. Keterangan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan Membatik

No	Nama / Gambar	Keterangan
1	Kain <i>Primisima</i> 	Beberapa jenis kain yang terbagi dalam beberapa golongan kualitas tergantung persentase material kapas dan ketebalannya diantaranya adalah <i>Primissima</i> , <i>prima</i> , biru (medium), <i>berkolin</i> , dan <i>blacu</i> . Pembuatan karya batik untuk tugas akhir ini memakai kain <i>Primissima</i> . Kain <i>Primisima</i> adalah kain yang memiliki kualitas paling bagus diantara yang lainnya, memiliki tekstur yang paling halus, <i>Primisima</i> awalnya didatangkan dari Belanda dengan nama kain “cent” sehingga mori jenis ini disebut “mori cap cent” ⁵⁰ .





2	Malam 	Malam atau lilin merupakan bahan perintang warna yang dilekatkan pada kain agar warna tidak masuk dalam ruang yang telah diberi malam. Malam mempunyai peranan penting karena ikut menentukan kualitas batik. Bahan- bahan membuat malam adalah: Lilin tawon/ lilin lebah/ kote, Gondorukem Damar mata kucing Microwax, Paraffin Kendal
3	Pewarna <i>Remasol</i> 	Pewarna batik dibedakan menjadi 2 macam yaitu warna batik alam dan warna batik kimia. Warna alam diambil dari daun-daunan, kulit kayu, bunga, maupun akar. sedangkan pewarna sintetis seperti <i>naptol</i> , <i>indigosol</i> , <i>rapid</i> dll. warna <i>naptol</i> untuk mewujudkan warnanya dibantu dengan <i>TRO</i> dan <i>kostik</i> (Soda Api), <i>remasol</i> membutuhkan Soda Kue dan pengunci warna yaitu <i>water glas</i>
4	<i>Waterglas</i> 	zat bantu untuk pewarnaan naptol yaitu TRO, dan soda <i>kostik</i> (soda api), jika pewarnaan <i>remasol</i> membutuhkan soda kue agar warna tidak luntur dan terakhir <i>waterglass</i> .
5	Gas LPG 	Gas LPG (Liquid Petroleum Gas) adalah bahan bakar dalam proses pelorodan malam. Penggunaan gas LPG dinilai lebih ekonomis dan cepat.





b. Persiapan Alat

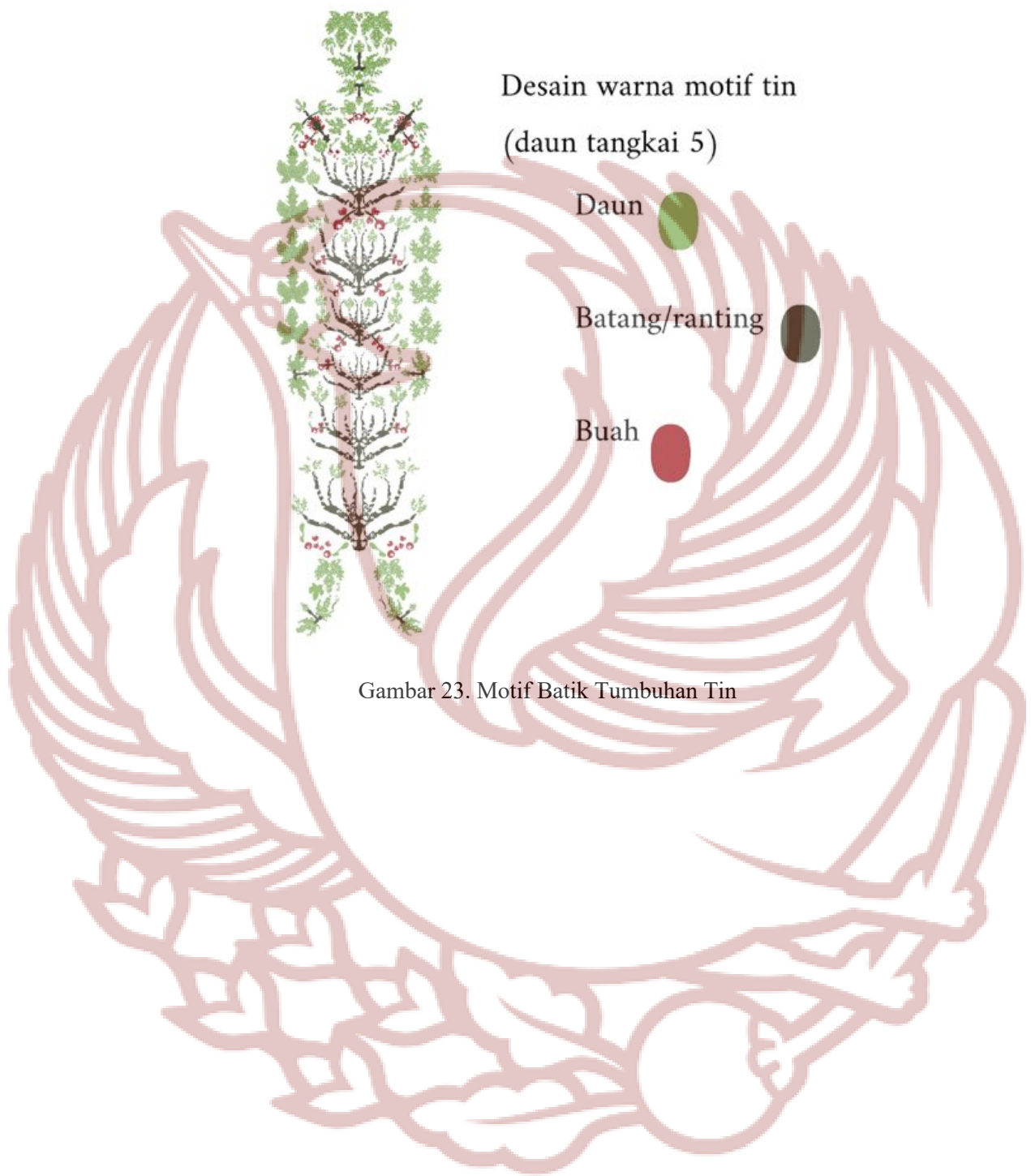
Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya batik adalah pensil untuk memindah pola motif, canting untuk menorehkan malam, kuas untuk menciptakan kesan timbul, kompor wajan untuk melelehkan malam, kualo untuk proses pelorodan malam, gawangan untuk membatik, timbangan untuk menentukan takaran warna, aqua gelas untuk wadah pewarnaan, keterangan selanjutnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Alat Untuk Membatik

No	Nama alat dan Gambar	Keterangan
1	Pensil 	Pensil digunakan untuk menggambar motif di kertas yang selanjutnya dipindah di atas kain.
2	Canting 	Digunakan untuk melukiskan malam pada kain. Canting klowong untuk reng-rengan, canting tembok untuk mebuat blok sedangkan ceceg untuk mebuat isen-isen


3	<p>Kompor wajan</p> 	<p>Kompor dan wajan digunakan untuk wadah dan alat melelehkan malam yang akan dibuat untuk menyanting. Kompor yang digunakan adalah kompor listrik selain mudah dan cepat kompor listrik juga membuat panas tetap konsisten.</p>
4	<p>Kuali</p> 	<p>Bak pelorodan sebagai alat untuk mendidihkan air yang digunakan untuk menghilangkan malam pada kain dengan menggunakan gas LPG.</p>
5	<p>Gawangan</p> 	<p>Gawangan digunakan untuk membatik dan untuk proses pewarnaan dengan mencolet. Biasanya gawangan juga digunakan untuk proses menjemur. Gawangan ada yang terbuat dari kayu dan ada juga yang terbuat dari bambu.</p>
6	<p>Timbangan</p> 	<p>Timbangan digunakan untuk menentukan seberapa banyak warna yang digunakan, mengukur perbandingan warna supaya warna yang dihasilkan menjadi bagus</p>

7	<p>Kursi kecil</p> 	<p>Kursi kecil ini digunakan alas duduk saat membatik, proporsinya yang pas digunakan membuat lebih nyaman saat menyanting.</p>
8	<p>Kuas dan spons</p> 	<p>Kuas dan spons digunakan untuk memberikan kesan timbul pada motif seperti pada motif batu dan batu bata, sedangkan spons digunakan untuk mencolet saat menggunakan pewarnaan <i>remasol</i>.</p>
9	<p>Kuas Colet</p> 	<p>Kuas colet digunakan untuk menorehkan warna pada bidang motif batik sesuai dengan ketentuan warna. Colet terbuat dari gabus karena mudah menyerap warna jadi mudah digunakan.</p>
10	<p>Gelas Plastik</p> 	<p>Gelas plastic digunakan untuk wadah warna coletan yang telah diberi air. Bentuknya yang kecil mempermudah proses pewarnaan karena bisa dibawa kemana saja.</p>



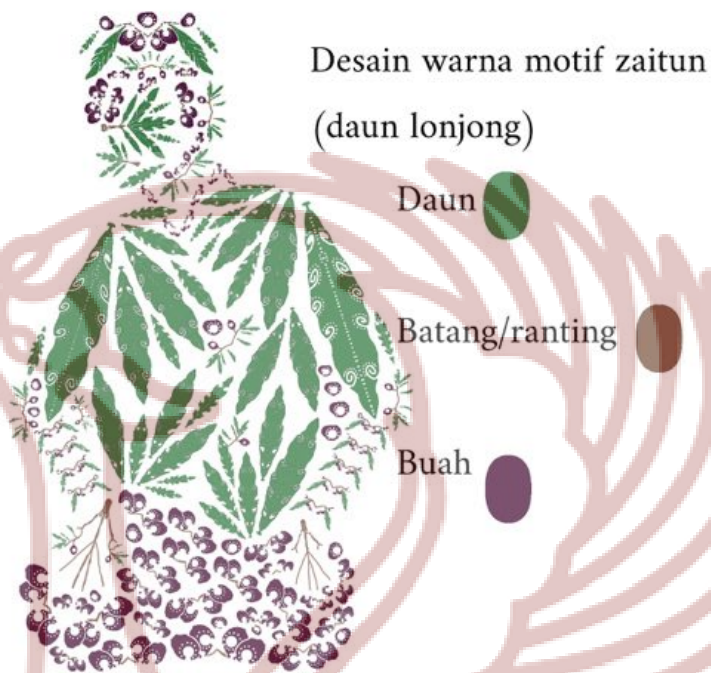
Desain warna motif tin
(daun tangkai 5)

Daun 

Batang/ranting 

Buah 

Gambar 23. Motif Batik Tumbuhan Tin



Gambar 24. Desain Warna Motif Batik Tumbuhan Zaitun

2. Proses Perwujudan Batik Tulis

Pembuatan kain batik tulis membutuhkan waktu yang sangat lama, tahapan yang dilakukan untuk membuat batik tulis seperti pada umumnya meliputi *Nyorek*, *Nglowongi*, *Ngiseni*, pewarnaan, *Nemboki*, pewarnaan ke dua, *fiksasi*, *Nglorod* . berikut keterangannya:

a. Proses *Nyorek*

Nyorek merupakan proses penjiplakan atau pemindahan motif dari kertas pola ke kain. Prosesnya tergantung kerumitan motif yang akan dibuat, peralatan yang digunakan seperti pensil, kertas pola serta kain mori.

b. Proses *Nglowongi*

Tahapan paling awal dalam membatik adalah proses *Nglowongi*. Proses ini membatik bagian garis pinggir pola motif, proses ini membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian yang tinggi menggunakan alat yaitu canting, gawangan, wajan, kompor dst, untuk lanjut tahapan selanjutnya harus menyelesaikan tahapan *nglowongi*.



Gambar 25. Proses *Nglowongi*
(Foto: Anang, 15 November 2019)

c. *Ngiseni*

Proses ini merupakan tahapan memberi isen-isen pada motif yang telah selesai di batik. isen-isen yang biasanya digunakan dalam membatik adalah cecek, sawut dll namun dapat juga diisi dengan garis- garis atau dengan menggunakan kuas sephingga muncul motif yang berbeda. Alat yang digunakan untuk proses ini juga menggunakan canting namun menggunakan canting cecek atau kuas kecil sesuai besar bidang yang akan dibatik.

d. Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah pemberian warna pada kain yang telah di canting. Karya tugas ahir ini menggunakan teknik colet dengan menggunakan pewarnaan *remasol* sedikit menggunakan *rapid* dan *indigosol* pada motif tertentu. Selain prosesnya mudah *remasol* juga mempunyai lebih banyak varian warna. Alat yang digunakan untuk teknik colet adalah gelas aqua, kuas colet yang terbuat dari gabus dengan berbagai ukuran. Warna *remasol* menggunakan pengunci *waterglass* zat pelarutnya menggunakan air.

Warna *remasol* sering digunakan dalam dunia pembatikan. Cara memakai pewarnaan *remasol* adalah:

- 1) Pertama kain direntangkan pada gawangan, bagian tepi diberi penjepit kain supaya kain tidak geser atau jatuh karena angin.
- 2) Warna yang telah ditentukan kemudian dicampur dengan air sesuai dengan warna yang diinginkan, bila warna terlalu tua dapat ditambah air begitupun sebaliknya.
- 3) Setelah adonan yang diinginkan selesai barulah mecolet di atas kain sesuai dengan motif. Warna yang dicoletkan warna muda terlebih dahulu.
- 4) Setelah pewarnaan selesai kain diangin-anginkan terlebih dahulu supaya warna meresap kekain.
- 5) Setelah kering dilanjutkan dengan menutup motif yang telah diwarnai.

e. Proses *Nemboki*

Proses ini adalah menutup motif yang telah diwarnai dengan malam supaya warna yang lain tidak bercampur ke dalam motif yang telah diwarnai. *Nemboki* biasa juga disebut dengan *Ngeblok* yaitu menutupi bidang kain yang luas. Menggunakan alat canting *tembokan* atau juga bisa dengan menggunakan kuas. Setelah menutupi selesai selanjutnya adalah memberi warna lain pada bidang yang masih belum diberi warna yaitu warna yang lebih tua, bisa dengan menggunakan colet jika motifnya kecil atau menggunakan kuas jika untuk mewarnai bagian yang besar ataupun warna dasar. Setelah diwarnai selesai selanjutnya proses penguncian atau *Fiksasi*.

f. Proses *Fiksasi*

Fiksasi adalah proses penguncian warna supaya warna yang dihasilkan menjadi lebih muncul. Pewarnaan remasol menggunakan pengunci *waterglass*. Biasanya setelah diberi pengunci kain akan didiamkan sekitar 15 sampai 20 menit agar warna yang dihasilkan lebih pekat.

g. *Nglorod*

Proses ini adalah menghilangkan malam dengan cara dimasukkan ke dalam air mendidih dengan ditambahkan soda abu untuk meluruhkan malam yang menempel pada kain. Alat yang digunakan adalah kuali besar.

3. Kalkulasi Biaya

Dalam proses pembuatan karya diperlukan anmnggaran biaya yang disebut dengan kalkulasi biaya. Pembiayaan pembuatan karya tugas ahir dibagi menjadi biaya pokok dan biaya keseluruhan. Rincian biaya tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Karya 1, 2, dan 3

Karya menggunakan kain *Primisima* dengan teknik batik tulis, rinciannya biayanya sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Karya 1, 2, Dan 3

No	Keterangan	Ukuran	Harga/Satuan	Biaya
1	Kain Primisima	5,1 Meter	Rp. 18.000;	Rp. 91.800;
2	Upah Batik	5,1 Meter	Rp. 300.000;	Rp. 1.530.000;
3	Upah Jait	5,1 Meter	Rp. 20.000;	Rp. 102.000;
4	Print Desain	5,1 Meter	Rp. 25.000;	Rp. 127.500;
	Jumlah			Rp. 1.851.300;
	<i>Overhead</i> 10%			Rp. 2.036.430;

b. Karya 4, 5, 6, 7, 8, dan 9

Karya 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 menggunakan kain *Primisima* dengan teknik batik tulis, rinciannya biayanya sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Karya 4, 5, 6, 7, 8, Dan 9

No	Keterangan	Ukuran	Harga/Satuan	Biaya
1	Kain Primisima	6.6 Meter	Rp. 18.000;	Rp. 118.800;
2	Upah Batik	6.6 Meter	Rp. 300.000;	Rp. 1.980.000;
3	Upah Jait	6.6 Meter	Rp. 20.000;	Rp. 132.000;
4	Print Desain	6.6 Meter	Rp. 25.000;	Rp. 165.000;
	Jumlah			Rp. 2.395.800;
	Overhead 10%			Rp. 2.635.380;

c. Total Biaya Keseluruhan Karya

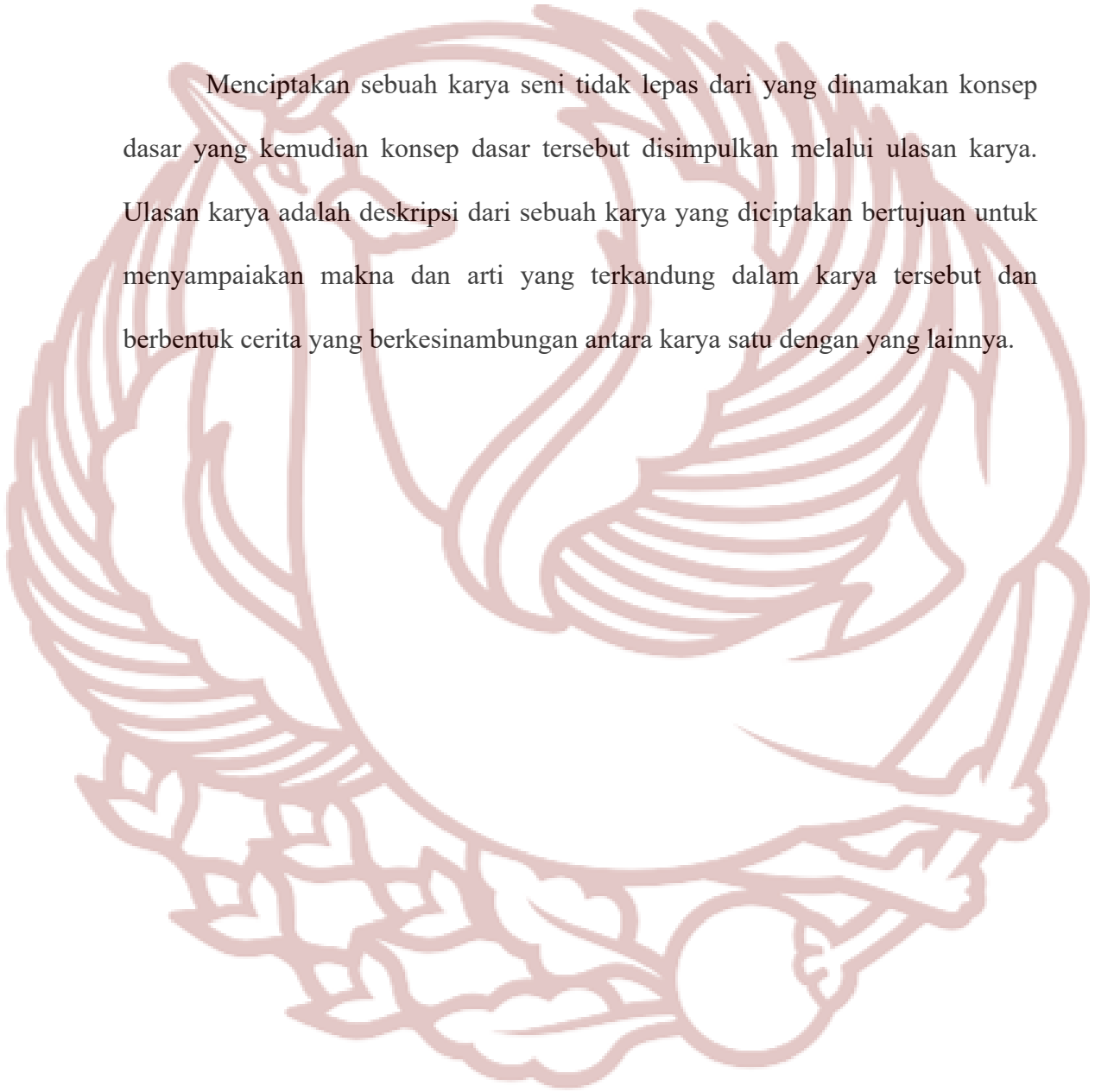
Tabel 5. Biaya Keseluruhan Karya

No	Karya	Biaya
1	Karya 1, 2, dan 3	Rp. 2.036.430;
2	Karya 4, 5, 6, 7, 8, dan 9	Rp. 2.635.380;
	JUMLAH	Rp. 4.671.810;

BAB IV

ULASAN KARYA

Menciptakan sebuah karya seni tidak lepas dari yang dinamakan konsep dasar yang kemudian konsep dasar tersebut disimpulkan melalui ulasan karya. Ulasan karya adalah deskripsi dari sebuah karya yang diciptakan bertujuan untuk menyampaikan makna dan arti yang terkandung dalam karya tersebut dan berbentuk cerita yang berkesinambungan antara karya satu dengan yang lainnya.



A. Karya Hiasan Dinding 1 “NIAT”



Gambar 26. Hiasan Dinding 1
“BERDIRI *NIAT* SALAT”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya pertama ini adalah menceritakan tentang gerakan berdiri untuk mengucapkan *niat*. Makna dalam karya “NIAT SALAT” ini adalah untuk menetapkan tujuan kehidupan kepada Allah SWT. Kemantapan *niat* salat, penulis maknai untuk memasrahkan diri secara lahir dan batin kepada Allah SWT. Dalam karya ini mengandung pesan untuk selalu bersikap dan berperilaku dengan mengutamakan kehendak-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang berdiri dengan motif utama tumbuhan tin menggunakan isen-isen cecek.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tindalam gerakan *niat* salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa’ ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 1 ini mengingatkan manusia bahwa memulai suatu pekerjaan harus dengan niat yang baik untuk beribadah kepada Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

B. Karya Hiasan Dinding 2 “BERDIRI TAKBIR”



Gambar 27. Hiasan Dinding 2
“BERDIRI TAKBIR”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya kedua ini adalah menceritakan tentang gerakan berdiri dan mengucapkan *takbir*. Makna dalam karya “BERDIRI TAKBIR” ini adalah simbol dari seseorang yang memiliki pendirian yang sangat kuat serta mengagungkan Allah SWT. Seseorang yang berpendirian kuat tidak

akan mudah terpengaruh oleh *godaan duniawiyah*. Wujud pengagungan kepada-Nya akan membuat seseorang selalu ikhlas menerima kenyataan baik nikmat atau musibah dalam kehidupan. Ia akan mampu mengambil nilai kebaikan, *hikmah* dan selalu *bersyukur* dari semua pengalaman hidup yang dilalui. Dalam karya ini mengandung pesan untuk selalu bersikap dan berperilaku dengan mengutamakan kehendak-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang berdiri dengan gerakan tangan *menengadah* ke atas. Motif utama tumbuhan tin menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah, serta daun zaitun dalam gerakan berdiri *takbir* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

Karya 2 ini mengingatkan manusia bahwa harus teguh serta semangat yang gigih dalam menjalankan kebaikan dan selalu ingat bahwa Kebesaran hanya milik

Allah SWT untuk beribadah kepada Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.



C. Karya Hiasan Dinding 3 “BERDIRI SEDEKAP”



Gambar 28. Hiasan Dinding 3
“BERDIRI *SEDEKAP*”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya ketiga ini adalah menceritakan tentang gerakan berdiri dan *sedekap*. Makna dalam karya “BERDIRI *SEDEKAP*”

ini adalah untuk mampu mengontrol diri dalam mengendalikan *hawa nafsunya*. Bacaan dalam gerakan ini adalah Al-fatihah yang mengandung pesan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang merajai semua makhluknya. Seseorang yang selalu meminta petunjuk-Nya dalam melakukan tugas sebagai manusia. Dalam karya ini mengandung pesan untuk selalu bersikap dan berperilaku dengan penuh kasih sayang kepada semua ciptaan-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang berdiri dengan *sedekap*, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah. Motif utama tumbuhan tin menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tin dalam gerakan berdiri *sedekap* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

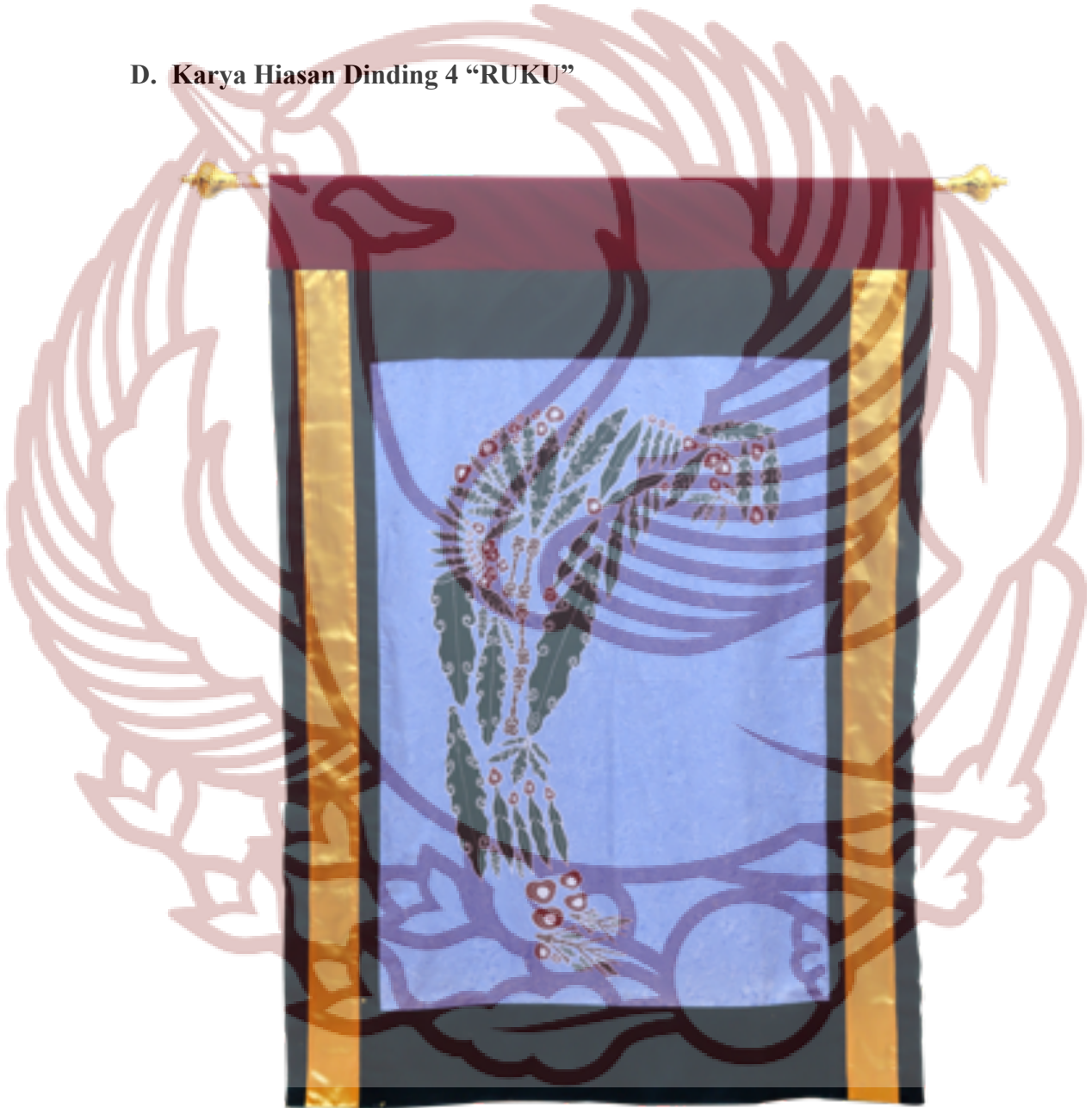
Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 3 ini mengingatkan manusia bahwa harus selalu berhati penuh kasih dan sayang kepada makhluk-Nya serta mengendalikan hawa nafsunya untuk

beribadah kepada Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

D. Karya Hiasan Dinding 4 “*RUKU*”



Gambar 29. Hiasan Dinding 4
“*RUKU*”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya ke-empat ini adalah menceritakan tentang gerakan *ruku* dalam salat serta mengucapkan *tasbih*. Makna dalam karya ““*RUKU*” ini adalah bahwa manusia harus selalu menunduk kepada Allah SWT. Gerakan menunduk setelah berdiri ini menunjukkan bahwa manusia semakin rendah dihadapan-Nya. Oleh karena itu sebagai makhluk ciptaan-Nya harus selalu menurut akan kehendak-Nya dan terus bertasbih kepada Allah SWT. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang membungkuk, kedua tangan memegang lutut kaki kiri dan kanan serta posisi kepala yang lurus dengan punggung. Motif utama tumbuhan zaitun menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tin dalam gerakan *ruku* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa’ ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

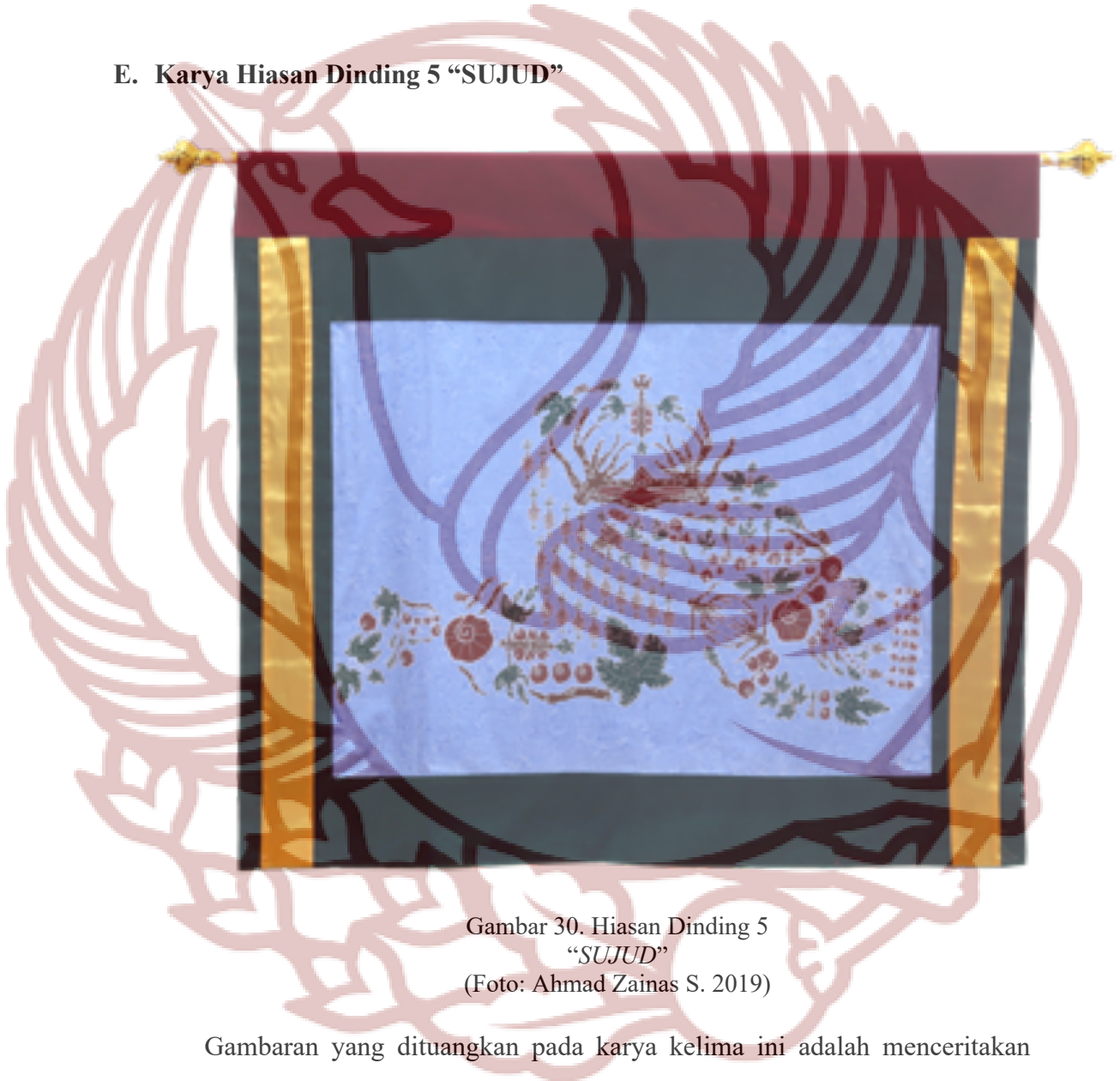
Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 4 ini mengingatkan manusia bahwa harus senantiasa berkepribadian

santun kepada sesama ciptaanNya. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

E. Karya Hiasan Dinding 5 “SUJUD”



Gambar 30. Hiasan Dinding 5
“SUJUD”

(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya kelima ini adalah menceritakan tentang gerakan *sujud* mengucapkan *tasbih*. Makna dalam karya “SUJUD” ini adalah wujud pengakuan atas keagungan Allah SWT. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang dengan ujung kaki, lutut, telapak tangan serta

wajah yang menempel ketanah penulis maknai sebagai wujud kerendahan diri dihadapan-Nya. Menjadi pribadi yang tidak sombong dan selalu rendah hati. Motif utama tumbuhan tin menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tin dalam gerakan *sujud* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 5 ini mengingatkan manusia bahwa harus senantiasa berkepribadian santun kepada sesama ciptaanNya. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

F. Karya Hiasan Dinding 6 “DUDUK DIANTARA DUA SUJUD”



Gambar 31. Hiasan Dinding 6
“Duduk Diantara Dua *Sujud*”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya ke-enam ini adalah menceritakan tentang gerakan duduk mengucapkan *doa*. Makna dalam karya “DUDUK DIANTARA DUA *SUJUD*” ini adalah kemampuan untuk mengkoreksi diri atas

segala tindakan yang telah dilakukan. Menjadi pribadi yang tidak terbutakan oleh keberhasilan sesaat, berdoa agar diberi kesempatan untuk memperbaiki kekurangan dan meminta maaf agar diberi ampunan atas kesalahan kepada Allah SWT dan semua ciptaan-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang duduk dengan beralas kaki yang menekuk ke belakang. Motif utama tumbuhan zaitun menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun zaitun dalam gerakan duduk diantara dua *sujud* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

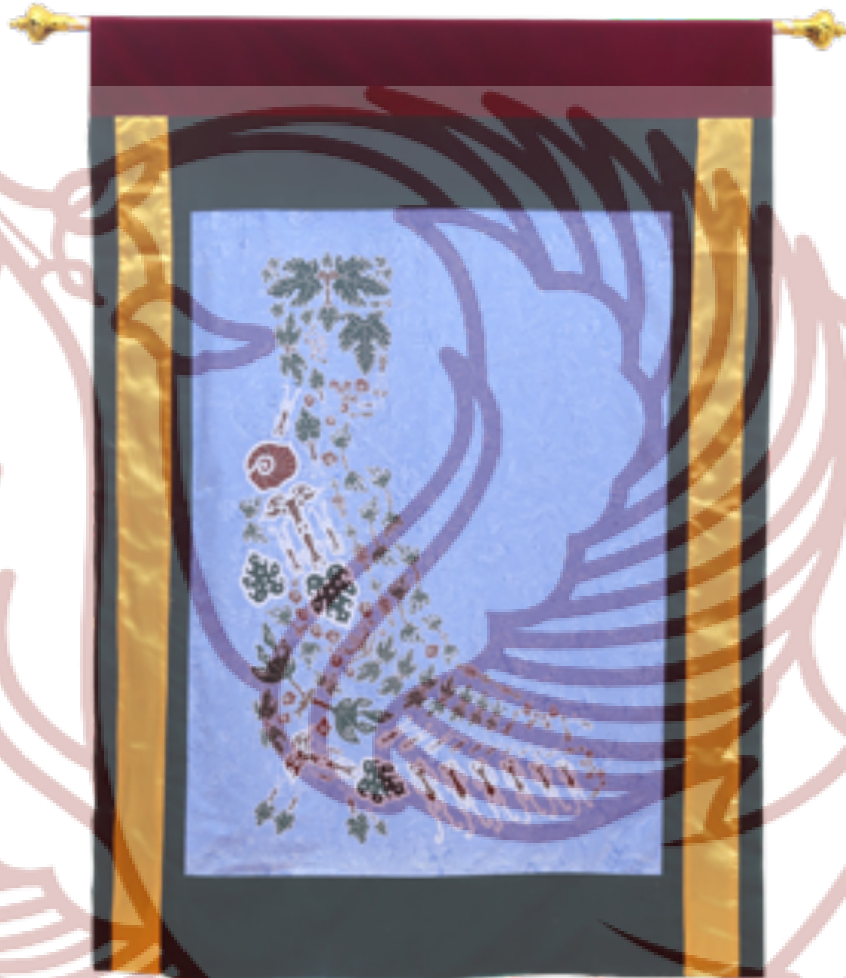
“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 6 ini mengingatkan manusia bahwa sebagai makhlukNya harus terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam kehidupan bersama dalam rangka menuju *rahmat*Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menjaga kebaikan bersama serta merawat tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

G. Karya Hiasan Dinding 7 “DUDUK TAHIYAT”



Gambar 32. Hiasan Dinding 7
“DUDUK *TAHIYAT*”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya ketujuh ini adalah menceritakan tentang gerakan duduk mengucapkan *tahiyat*. Makna dalam karya “DUDUK *TAHIYAT*” ini adalah wujud pengakuan bahwa *ketaqwaan* kepada Allah Yang Maha Tunggal. Pengakuan bahwa Nabi Muhammad dan Ibrahim adalah utusan Allah SWT sebagai contoh panutan seorang pribadi yang baik. Berjanji untuk menolong dan memberi keselamatan kepada semua ciptaan-Nya. Dalam karya ini

mengandung doa agar dilindungi dari perbuatan buruk dan dihindarkan dari *fitnah*. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang duduk dengan beralas kaki yang menekuk ke belakang, serta satu jari telunjuk tangan kanan yang menunjuk ke depan penulis maknai bahwa, hanya kepada Allah Yang Maha Tunggal kita meminta petunjuk. Motif utama tumbuhan tin menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tin dalam gerakan duduk *tahiyat* dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 7 ini mengingatkan manusia bahwa kepada sesama makhluk-Nya harus saling menjaga keselamatan dan keamanan bersama, serta selalu meminta petunjuk kepada Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat bahwa Muhammad dan Ibrahim adalah utusan Allah SWT, serta menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

H. Karya Hiasan Dinding 8 “DUDUK SALAM KANAN”



Gambar 33. Hiasan Dinding 8
“DUDUK *SALAM* KANAN”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya kedelapan ini adalah menceritakan tentang gerakan duduk mengucapkan *salam*. Makna dalam karya “DUDUK *SALAM* KANAN” ini adalah untuk mendoakan semua ciptaan-Nya agar selalu diberi keselamatan oleh Allah SWT. Dalam karya ini mengandung pesan untuk selalu bersikap dan berperilaku memberi keamanan, kesejahteraan serta

keselamatan kepada semua makhluk-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang duduk dengan beralas kaki yang menekuk kebelakang, serta kepala menoleh kekanan. Motif utama tumbuhan zaitun menggunakan *isen-isen cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun zaitun dalam gerakan duduk *salam* kanan dalam salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 8 ini mengingatkan manusia bahwa saling menghargai dan menghormati semua makhluk-Nya adalah landasan dalam bersikap dan berperilaku setiap saat. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, merawat toleransi kehidupan bersama, serta menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

I. Karya Hiasan Dinding 9 “DUDUK SALAM KIRI”



Gambar 34. Hiasan Dinding 9
“DUDUK *SALAM KIRI*”
(Foto: Ahmad Zainas S. 2019)

Gambaran yang dituangkan pada karya kesembilan ini adalah menceritakan tentang gerakan duduk mengucapkan *salam*. Makna dalam karya “DUDUK *SALAM KIRI*” ini adalah untuk mendoakan semua ciptaan-Nya agar selalu diberi keselamatan oleh Allah SWT. Dalam karya ini mengandung pesan

untuk selalu bersikap dan berperilaku memberi keamanan, kesejahteraan serta keselamatan kepada semua makhluk-Nya. Gambaran utama dalam karya ini adalah bayangan orang duduk dengan beralas kaki yang menekuk kebelakang, serta kepala menoleh ke kiri. Motif utama tumbuhan zaitun menggunakan *isen-cecek*.

Motif berbentuk batang, cabang, buah serta daun tindalam gerakan *niat* salat menggambarkan bahwa tumbuhan beribadah kepada Allah SWT. Disebutkan dalam QS. Al-Israa' ayat 44;

“Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Material yang digunakan adalah kain mori *primisima*. Warna latar perpaduan putih dan biru muda merupakan gambaran angin dan air yang sangat diperlukan bagi kehidupan. Seperti yang tersirat dalam QS. Al-Hijr ayat 22;

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami menurunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”

Karya 9 ini mengingatkan manusia bahwa mencintai adalah jalan indah untuk membangun kedamaian bersama dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Batik ini digunakan untuk hiasan dinding sebagai pengingat salat, menolong sesama hidup, serta menjaga tumbuh-tumbuhan dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data dan hasil karya yang diwujudkan kemudian diolah dan dianalisis dari sini dapat diambil kesimpulan dalam proses perwujudan karya. Kesimpulan adalah inti dari karya tugas akhir ini yang berupa Visualisasi Gerakan Salat Sebagai Ide Penciptaan Kin Batik Motif Tumbuhan Tin dan Zaitun.

Batik zaman sekarang eksistansinya telah berkembang dengan pesat dengan bermacam-macam motif baru berupa motif tumbuhan, hewan, geometris maupun non geometris serta berkembang menjadi beragam *visual*. Salah satunya dengan mengembangkan *visual* keagamaan yang disajikan menjadi *visual* dalam batik, yang biasanya dikemas dengan dijadikan buku, disajikan lewat kebudayaan beragama sekarang mulai dikembangkan menjadi motif mulai karya pertama hingga kesembilan membentuk tentang rangkaian gerakan *salat*.

Karya tugas akhir dengan ide tumbuhan tin dan zaitun diangkat menjadi sebuah motif batik yang kemudian disusun menjadi rangkaian *visual* gerakan *Salat* memiliki alasan yaitu pada saat ini batik pada umumnya dikenal sebagai busana dan *jarik*. Pada zaman dahulu karena adanya pengaruh dari masuknya islam terbentuklah motif-motif baru *bernuansa* islam yang saat ini semakin sulit ditemukan dan sering terlewatkan untuk dikembangkan.

Eksplorasi Visual Gerakan Salat dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Tahap perancangan adalah membuat desain alternatif dan desain

terpilih, tahap perwujudan proses memvisualisasikan desain ke dalam karya nyata. Menggunakan pendekatan yang meliputi asas utuh, asas tema, asas perkembangan, asas tata jenjang. Pendeskripsian karya meliputi pada aspek visual dan filosofi seperti motif tumbuhan, warna dan gerakan *salat*. Filosofi menjelaskan nilai yang terdapat dalam karya dengan kehidupan.

B. Saran

Saran yang berkaitan dengan penciptaan Tugas Akhir yang berjudul Visualisasi Gerakan Salat Pada Karya Kain Batik adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan dalam menggali makna gerakan *salat* yang belum diketahui, menggali informasi untuk menemukan hal-hal baru tentang nilai norma yang disiratkan dalam gerakan *salat*.
2. Bagi dunia batik, dapat digunakan sebagai informasi baru dalam mengembangkan motif batik bernuansa keagamaan yang ada di Indonesia.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, memperkaya referensi dan dapat digunakan sebagai sumber penciptaan karya seni rupa.
4. Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan sarana pembelajaran, menambah ilmu dan pengalaman baru terhadap prosesi peribadatan di Indonesia khususnya kebudayaan beragama yang dapat dijadikan motif batik.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Sudarwanto. 2012. *Batik dan Simbol Keagungan Raja*. Surakarta: Citra Sains.

Agus Sachari. 2005. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Bandung: Erlangga.

Budiono Herusatoto. 1987. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita.

Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.

Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA

Hasan Alwi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Leo Tolstoi. 2005. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.

M. Abdul Jabar Beg. 1998. *Seni di dalam Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka.

Soegeng Toekio M., Guntur, Achmad Sjafi'i. 2007. *Kekriyaan Nusantara*. Surakarta: ISI Press Solo.

The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya.

GLOSARIUM

A

Aplikasi : Penerapan, Pemakaian

Alur : Rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita.

B

Batik : Kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain.

C

Canting : alat untuk membatik berupa penyendok lilin cair yang bercarat.

Cap : Alat untuk membuat rekaman tanda dengan menekan pada bahan.

E

Ergonomi : Ilmu tentang hubungan antara manusia dengan mesin, dan lingkungan

F

Fiksasi : Proses penguncian warna

G

Gawangan :Alat untuk menyampirkan kain pada saat pembatikan

Gandarukem :Pohon yang menghasilkan damar untuk lem, patri dsb.

I

Interpretasi :Pemberian kesan, pendapat atau pandangan

Indigosol :Pewarnaan kain pada proses membatik dengan cara kuas atau celup

Isen-isen :Hiasan pada kain untuk mengisi ruang kosong.

N

Nyorek :Pemindahan pola batik ke kain

Nglowong :Membuat garis ragam hias pada proses pembatikan

Ngiseni :Mengisi bagian kosong pada bidang

Ngeblok :Menutup semua permukaan motif menggunakan malam

Nglorod : Menghilangkan malam menggunakan rebusan air.

S

Salat :rukun Islam kedua, ibadah kepada Allah

Swt.

Spiritual

:Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan

Stilasi

:Menggayakan objek tanpa meninggalkan bentuk aslinya.

